

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan interim konsolidasian
30 September 2011 (Tidak diaudit), 31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit)
Dan untuk sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak diaudit)
Interim consolidated financial statements
September 30, 2011 (Unaudited), December 31, 2010 and 2009 (Audited)
And for the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN 30 SEPTEMBER
2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(DIAUDIT) DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS SEPTEMBER 30,
2011 (UNAUDITED), DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(AUDITED) AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010
(UNAUDITED)*

PT Holcim Indonesia Tbk dan anak perusahaan**PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Eamon John Ginley |
| Alamat kantor/Office address | : | Jamsostek Tower, North Building, 15 th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : | Jl Kemang Utara II No. 11, Bangka , Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 5296 2011 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Dr. Olaf Nahe |
| Alamat kantor/Office address | : | Jamsostek Tower, North Building, 15 th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12930 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile as
Stated in ID Card | : | Shangri-La Resident – Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 – Jakarta 10220 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 5296 2011 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan/Finance Director |


Menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Oktober 2011 / October 21, 2011


Eamon John Ginley
Direktur Utama/President Director


Dr. Olaf Nahe
Direktur Keuangan/Finance Director

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas anak
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (DIAUDIT) DAN
UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2011 DAN
2010 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2011 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2011 AND 2010 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3-5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-95 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 September 2011 (Tidak diaudit) dan 31 Desember
2010 dan 2009 (Diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2011 (Unaudited) and December 31,
2010 and 2009 (Audited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Catatan/ Notes	30 Sep. 2011/ Sep 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2r,4,6	856.398	1.070.427	380.248	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2e,2r,4,7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2o,28	19.190	26.909	34.342	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp40.743 juta Sep. 2011, Rp44.866 juta Des. 2010 dan Rp61.661 juta Des. 2009		583.485	564.622	569.678	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp40,743 million in Sep. 2011, Rp44,866 million in Dec. 2010 and Rp61,661 million in Dec. 2009
Piutang lain-lain	2r,4	49.771	51.659	59.671	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	2f,8	500.820	499.926	382.132	Inventories - net
Uang muka, biaya dan pajak dibayar di muka	2g,9	72.881	39.694	50.267	Advances, prepaid tax and expenses
Jumlah Aset Lancar		2.082.545	2.253.237	1.476.338	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2i,25	19.784	24.431	25.375	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai Rp5.370.768 juta Sep. 2011, Rp4.947.808 juta Des. 2010 dan Rp4.829.701 juta Des. 2009		8.197.208	7.893.251	5.460.935	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, depletion and impairment of Rp5,370,768 million in Sep.2011, Rp4,947,808 million in Dec. 2010 and Rp4,829,701 million in Dec. 2009
Aset lain-lain	2h,2p,2s,10 2b,2r,4,5,11	251.748	266.330	302.718	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.468.740	8.184.012	5.789.028	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		10.551.285	10.437.249	7.265.366	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
30 September 2011 (Tidak diaudit) dan 31 Desember
2010 dan 2009 (Diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2011 (Unaudited) and December 31,
2010 and 2009 (Audited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Catatan/ Notes	30 Sep. 2011/ Sep. 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	2r,4,12				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2o,28	28.972	20.365	17.454	Related parties
Pihak ketiga		453.802	435.322	297.870	Third parties
Hutang lain-lain	2o,2r,4,28,30	167.088	181.649	164.670	Other accounts payable
Hutang pajak	2l,13,25	154.273	76.675	165.547	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2o,2r,4,14,28	250.465	248.106	342.174	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	2r,4,15				Short-term loans
Pihak berelasi	2o	-	-	47.000	Related party
Pihak ketiga		45.118	63.566	122.243	Third parties
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	2p	3.025	147	1.775	Current maturities of obligations under finance lease
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,4,16	330.000	330.000	3.809	Current maturities of long-term loans
Jumlah Liabilitas Lancar		1.432.743	1.355.830	1.162.542	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2l,25	378.975	380.979	365.902	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2p	7.356	-	74	Obligations under finance lease - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2r,4,16				Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	2o,28	1.125.209	1.060.410	940.000	Related parties
Pihak ketiga		242.500	670.000	1.000.000	Third parties
Kewajiban imbalan kerja	2k,27	148.170	128.047	104.515	Employee benefits obligations
Liabilitas jangka panjang lain	2n,17	18.689	15.980	376.150	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.920.899	2.255.416	2.786.641	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3.353.642	3.611.246	3.949.183	Total Liabilities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2011 (Tidak diaudit) dan 31 Desember
2010 dan 2009 (Diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2011 (Unaudited) and December 31,
2010 and 2009 (Audited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

Catatan/ Notes	30 Sep 2011/ Sep 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham				Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	18	3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor, bersih	2i,1a,19	2.587.309	2.587.309	3.890.522
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,5	(114.928)	(114.928)	(114.928)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2c	(1.910)	13.632	(3.859)
Saldo laba (defisit), defisit sebesar Rp3.983.891 juta telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per 30 Juni 2010		153.258	-	-
Ditentukan penggunaannya		740.099	505.145	(4.288.295)
Tidak ditentukan penggunaannya	1a,2r,2s,19			(4.288.295)
JUMLAH EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,4	7.195.278 2.365	6.822.608 3.395	3.314.890 1.293
Ekuitas - Bersih		7.197.643	6.826.003	3.316.183
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.551.285	10.437.249	7.265.366
				TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT NON-CONTROLLING INTEREST
				Equity - Net
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN	5.408.076	2j,2o,21,28	4.287.117	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.448.156)	2j,2o,22,28	(2.670.059)	COST OF SALES
LABA KOTOR	1.959.920		1.617.058	GROSS PROFIT
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(504.518) (293.234)	2j,23 2j,2o,24,28	(423.473) (232.284)	Selling and distribution General and administrative
Pendapatan operasi lainnya - Laba selisih kurs, bersih	10.647	2c, 31	59.226	Other operating income Foreign exchange gain, net
Lainnya	4.877		2.588	Others
Beban operasi lainnya - Amortisasi goodwill	-	2b,5,11	(16.025)	Other operating expenses Goodwill amortization
Lainnya	502		189	Others
LABA USAHA	1.178.194		1.007.279	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	37.003	2j	13.050	Finance income
Beban keuangan	(153.746)	15,16	(177.367)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.061.451		842.962	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK		2l,25		TAX EXPENSE
Kini	(316.948)		(217.669)	Current
Tangguhan, bersih	(4.082)		(4.541)	Deferred, net
JUMLAH BEBAN PAJAK	(321.030)		(222.210)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	740.421		620.752	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(15.542)	2c	14.619	Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currency
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	724.879		635.371	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba bersih diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	740.215		619.408	Equity holders of the parent
Kepentingan nonpengendali	206	2b	1.344	Non-controlling interest
Laba bersih periode berjalan	740.421		620.752	Net income for the period

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	724.673		634.027	<i>Equity holders of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	206	2b	1.344	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	724.879		635.371	Total comprehensive income for the period
 LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	 97	 2m,26	 81	 BASIC NET INCOME ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT INCOME PER SHARE <i>(in full Rupiah amount)</i>

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)**

Ditribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to equity holders of the parent

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in values of restructuring transaction of entities under common control	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Bersih/ Equity - Net	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2011,	3.831.450	2.587.309	(114.928)	13.632	-	505.145	6.822.608	3.395	6.826.003	Balance at January 1, 2011
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	740.215	740.215	206	740.421	Net income for the period
Pendapatan komprehensif lain	2c	-	-	(15.542)	-	-	(15.542)	-	(15.542)	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(15.542)	-	740.215	724.673	206	724.879	Total comprehensive income
Pencadangan wajib	20	-	-	-	153.258	(153.258)	-	-	-	Statutory reserve
Dividen	20	-	-	-	-	(352.003)	(352.003)	-	(352.003)	Dividends Dividend payment of an indirect subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(1.236)	(1.236)	
Saldo per 30 September 2011	3.831.450	2.587.309	(114.928)	(1.910)	153.258	740.099	7.195.278	2.365	7.197.643	Balance at September 30, 2011

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 (Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to equity holders of the parent

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in values of restructuring transaction of entities under common control	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Defisit/ (Deficit)	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Bersih/ Equity - Net	
Saldo per 1 Januari 2010,	3.831.450	3.890.522	(114.928)	(3.859)	(4.288.295)	1.293	3.316.183	Balance at January 1, 2010
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	619.408	1.344	620.752	Net income for the period
Pendapatan komprehensif lain	2c	-	-	14.619	-	-	14.619	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	14.619	619.408	1.344	635.371	Total comprehensive income
Penyesuaian transisi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)	2r	-	-	-	(18.873)	-	(18.873)	Transition adjustment on the application of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006)
Saldo per 30 September 2010	3.831.450	3.890.522	(114.928)	10.760	(3.687.760)	2.637	3.932.681	Balance at September 30, 2010

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak**
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
And Subsidiaries**
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS**
For the nine months ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.886.632		4.706.996	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(4.224.726)		(3.523.563)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	1.661.906		1.183.433	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	37.018		13.041	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(65.184)		(410.552)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(259.274)		(339.099)	Corporate income tax paid
Penerimaan kembali dari kantor pajak	-		2.026	Refund from tax office
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.374.466		448.849	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(791.573)	10	(166.983)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	2.395	10	290	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(789.178)		(166.693)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang jangka panjang Untuk pihak ketiga	(427.500)		(3.812)	Payments of long-term loans to third party
Pembayaran hutang jangka pendek	(18.447)	15	(96.136)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen	(352.003)		-	Dividends payments
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali	(1.220)		-	Dividends payment of an indirect subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(147)		(1.507)	Payments of obligations under finance lease
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(799.317)		(101.455)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(214.029)		180.701	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.070.427		380.248	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	856.398	6	560.949	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:				Non-cash activity:
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan liabilitas	22.782		8.464	Additions to property, plant and equipment through incurrence of liabilities

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Holcim Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 November 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 18 Mei 2009, dimana Perusahaan memperbaharui Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Lampiran No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11042 tanggal 22 Juli 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 2010 Tambahan No. 858.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Holcim Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from Chairman of Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, most recently on May 18, 2009, whereby the Company amended its Articles of Association to comply with the Bapepam-LK's Regulation No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, Attachment No. IX.J.1 about Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company. The amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11042 dated July 22, 2009 and was published in Supplement No. 858 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94, dated November 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to cement industry, and to invest in other companies.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1975. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 2.728 karyawan pada periode 2011 dan 2.560 karyawan pada periode 2010 (tidak diaudit).

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Paul Heinz Hugentobler
Arief Tarunakarya Surowidjojo
Madan Lal Narula
Renee Vennesa Indahyati
Wardhana Zecha
Kemal Azis Stamboel
Rozik Boedioro Soetjipto
John Daniel Rachmat

*Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner*

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Eamon John Ginley
Jannus Onggung Hutapea
Patrick Walser
Derek Williamson
Dr. Olaf Nahe
Rully Safari
Lilik Unggul Raharjo
Mochamad Fazri Yulianto

*Board of Directors
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director*

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

John Daniel Rachmat
Kemal Azis Stamboel
Arief Tarunakarya Surowidjojo

*Audit Committee
Chairman
Member
Member*

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company started commercial operations in 1975. Its products are marketed both domestically and internationally.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Narogong, West Java, and Cilacap, Central Java. The Company and subsidiaries had a total number of employees of 2,728 in 2011 and 2,560 in 2010 (unaudited).

At September 30, 2011, the members of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 juta mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678 juta.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 juta (Catatan 19).

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang disetujui untuk penerbitan pada tanggal 21 Oktober 2011.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

Saham Perusahaan sebanyak 7.662.900.000 saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Establishment and General Information (continued)

The Company conducted a quasi reorganization on June 30, 2010. Deficit eliminated amounting to Rp3,983,891 million follows the following order:

1. Elimination against the revaluation increment balance in the asset values amounting to Rp2,680,678 million.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 million (Note 19).

The management of the Company and subsidiaries is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were authorized for issue on October 21, 2011.

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. Such shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 19).

The Company's shares totaling 7,662,900,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang memberikan panduan dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum. PSAK ini, antara lain, mengenalkan satu laporan baru yaitu laporan laba rugi komprehensif. Laporan tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan tunggal ataupun dua laporan yang saling berhubungan (*two linked statements*). Perusahaan telah memilih untuk mengadopsi laporan bentuk tunggal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Starting January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 1 (Revised 2009) which provides guidance for basis presentation of general purpose financial statements. The PSAK, among others, introduces a new statement of comprehensive income. Such statement may be presented in one single statement or two linked statements. The Company has elected to adopt the single statement.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan-catatan berikut ini.

Penerapan PSAK revisi lainnya yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, kecuali efek sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 2b atas goodwill Perusahaan dan entitas anak tertentu.

b. Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Consolidated Financial Statements
Presentation (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the current consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011 as disclosed in the succeeding Notes.

The adoption of other revised PSAKs which were effective at January 1, 2011 did not raise significant impact to the consolidated financial statements, except as mentioned in Note 2b related to the goodwill of the Company and certain subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 5 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not give significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

From January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 5, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-entity extension method, whereby the difference between the consideration given/received and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess", and to profit and loss for "negative excess".

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian kecuali pengaruh terhadap *goodwill* yang ada dimana Perusahaan dan entitas anak telah menghentikan amortisasi *goodwill* sejak tanggal 1 Januari 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company:

- ceased the *goodwill* amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- performed an impairment test of *goodwill* in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

The adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) did not raise significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements except the effect on the existing *goodwill* whereby the Company and subsidiaries have ceased the *goodwill* amortization since January 1, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

From January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the NCI in the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

i. kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

From January 1, 2011 (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

i. business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

- ii. kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahannya kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya;
- iii. ketika Perusahaan mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- iv. imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari goodwill.

Untuk akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, diterapkan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Sesuai dengan PSAK tersebut, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan maupun entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan harus dicatat sesuai nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

Prior to January 1, 2011 (continued)

- ii. business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;
- iii. when the Company acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;
- iv. contingent consideration was recognized if, and only if, the Company had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.

On acquisition or transfer of shares among entities under common control, it is accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Under the PSAK, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling of interests method.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun laporan keuangan yang disajikan. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dengan nilai pengalihan dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Hak kepentingan nonpengendali dinyatakan sebesar bagian nonpengendali dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak nonpengendali akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian entitas anak yang menjadi bagian dari kepentingan nonpengendali pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat kepentingan nonpengendali untuk menutupi kerugian tersebut dan kepentingan non-pengendali mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya, Entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian kepentingan nonpengendali yang dibebankan pada Perusahaan dapat ditutup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

In applying the pooling of interests method, the components of the financial statements for the year, during which the restructuring occurred and for other year presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the year presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized under the account "Difference in Values of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control".

The interest of the non-controlling shareholders is stated at the non-controlling proportion of the historical cost of the net assets. The non-controlling interest is subsequently adjusted for the non-controlling share of movements in equity. The losses applicable to the non-controlling interests in the subsidiaries may exceed the non-controlling interests in the equity of the subsidiaries. The excess and any further losses applicable to the non-controlling interests, are absorbed by the Company as a majority stockholder, except to the extent that non-controlling interests have binding obligations to, and are able to make good of the losses. If the subsidiary subsequently reports profits, the major interest holder, in this case, the Company is allocated all such profits until the minority share of losses previously recognized by the Company has been recovered.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing**

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali entitas anak di luar negeri, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for foreign subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations. The financial statements of foreign subsidiaries, whose operations are an integral part of the operations of the Company, are translated to Rupiah using the same procedures.

Pembukuan Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., dan entitas anaknya (disebut HMSB) diselenggarakan dalam mata uang Ringgit Malaysia. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas HMSB pada tanggal neraca dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan, sedangkan akun ekuitas dijabarkan dengan kurs historis. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The books of accounts of Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., and its subsidiaries (referred to as HMSB) are maintained in Malaysian Ringgit. For consolidation purposes, the assets and liabilities of HMSB at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rate at such date, revenues and expenses are translated at the average rate of exchange for the year, while equity accounts are translated at historical rates. Resulting foreign exchange is presented as "Exchange Difference due to Translation of Financial Statements" and shown as part of equity in the consolidated statement of financial position.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs konversi Dolar AS dan Ringgit Malaysia yang digunakan pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 31.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Piutang dan Cadangan Kerugian
Penurunan Nilai Piutang**

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan di Catatan 2r mengenai penurunan nilai aset keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam transaksi normal bisnis, dikurangi dengan perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan dan entitas anak membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

The US Dollar and Malaysian Ringgit conversion rates used at September 30, 2011 and 2010 are disclosed in Note 31.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and investments with maturities of three months or less from the dates of placement and not pledged as collateral to loans.

**e. Accounts Receivable and Allowance for
Impairment Losses of Accounts
Receivable**

Accounts receivable are stated at their nominal value, net of allowance for impairment losses which is determined based on the policy as described in Note 2r regarding impairment of financial asset.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company and subsidiaries provide allowance for decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Company and subsidiaries.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan (lanjutan)

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah dan tanah pertambangan, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	15 - 40	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10 - 30	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan	3 - 15	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	2 - 8	<i>Office equipment</i>

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

Cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods.

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Property, plant and equipment, except land and quarry, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Land is stated at cost and is not amortized. Quarry is depleted based on the unit of production method.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

Jumlah terpulihkan suatu aset, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai, diestimasi bilamana terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Penurunan nilai tersebut, jika ada, diakui sebagai kerugian pada tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Property, Plant and Equipment
(continued)**

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Unused property, plant and equipment and held for sale within one year from the date of classification which meet the criteria in PSAK No. 58 (Revised 2009) regarding non-current asset held for sale and discontinued operations, are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell and presented as part of current assets in the consolidated statement of position. Such assets are not depreciated since the date of classification. If the criteria in the said PSAK are not met, the assets are presented as part of non-current assets.

The recoverable amount of an asset, which is determined as the higher of net selling price or value in use, is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B. Shipping Point*).

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Selanjutnya pada tahun 2006, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIG. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Share Issuance Costs

Share issuance costs were recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers and title has passed, while export sales are recognized when the goods are shipped (*F.O.B. Shipping Point*).

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial periods.

k. Employee Benefits

The Company has a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The pension fund is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Further in 2006, the Company established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIG. Contribution is made monthly by the Company at a rate of 9.8% from monthly salary of those employees. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Entitas anak di Indonesia menyediakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak.

Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak juga mengakui kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya berupa masa persiapan pensiun (MPP), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada tahun pelaporan sebelumnya yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama tahun rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan proyeksi akumulasi iuran pemberi kerja yang belum diakui dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee Benefits (continued)

The subsidiaries in Indonesia provide defined post-employment benefit schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing law and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries.

In addition, the Company and its subsidiaries also provide other post-employment benefits i.e. pension preparation year (MPP), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e., long service award. No funding has been made to these benefits schemes.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits obligations and 10% of the fair value of plan assets are amortized on straight-line method over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average year until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefits obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, past service cost and projected accumulated employer contribution and as reduced by the fair value of assets of the program, if any.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu serta keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung. kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Beban uang pisah diakui hanya jika Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk memberhentikan hubungan kerja karyawan sebelum umur pensiun normal atau menyediakan pesangon karena suatu penawaran untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela.

Entitas anak di Malaysia, sesuai dengan peraturan setempat, membayar iuran untuk para karyawannya yang berhak kepada *Employees Provident Fund*. Iuran pasti yang dibayarkan oleh entitas anak diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee Benefits (continued)

Other long-term employee benefits are determined using the *Projected Unit Credit* method. Past service cost and actuarial gain or losses are recognized immediately. The long-term benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefits obligation.

Severance cost is recognized only when the Company or subsidiaries are committed to terminate the employment of an employee before normal retirement age or provide severance benefits as a result of an offer made to encourage voluntary resignation.

The subsidiaries in Malaysia, as required by local law, make contributions to the *Employees Provident Fund* for their eligible employees. The defined contributions made by the subsidiaries are recognized as expense in the statement of income as incurred.

l. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and loss carryforwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carryforwards can be utilized. The deferred tax effect arising from acquisition is recognized as part of "Deferred Tax Asset or Liability" account.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

m. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar.

n. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

m. Basic Net Income Per Share

Basic net income per share is computed by dividing net income attributable to equity holders of the parent with the weighted-average number of shares outstanding.

n. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and subsidiaries adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides recognition criteria and measurement bases applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Provisi (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan.

Provisi lain diakui apabila terdapat kewajiban secara hukum atau konstruktif yang timbul dari peristiwa masa lalu dan jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provision (continued)

The Company and its subsidiaries provide for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at statement of financial position date.

Other provisions are recognized when there exists a legal or constructive obligation arising from past events and a reliable estimate can be made as to the amount that will be required to settle that obligation.

o. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of the said revised PSAK did not have significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam neraca konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Under a finance lease, the Company and subsidiaries recognize assets and liabilities in the consolidated balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in profit and loss. Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term. Under an operating lease, the Company and subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan atau entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan dicatat sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the interim consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company or subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

r. Financial Instruments

Financial instruments are accounted in accordance with PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

(i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable and certain non-current financial assets.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Semua aset keuangan perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi hutang, biaya masih harus dibayar dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

(i) *Financial assets (continued)*

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification. All the company and subsidiaries' financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) *Financial liabilities*

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and subsidiaries' financial liabilities include accounts payable, accrued expenses and loans.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. All the Company and subsidiaries' financial liabilities are classified as loan and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

(iv) Nilai wajar dari instrumen keuangan

(iv) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

(v) Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan komisi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets

The Company and subsidiaries assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Aset keuangan dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan cadangan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari suatu aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through";

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

**Financial assets carried at amortized
cost (continued)**

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(vii) Derecognition

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

dan baik (a) Perusahaan dan entitas anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghapusan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

s. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan neraca yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition (continued)

Financial assets (continued)

rewards of the asset, or (b) the Company and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Quasi Reorganization

Pursuant to PSAK No. 51 (Revised 2003), a quasi reorganization is an accounting procedure which enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a balance sheet showing a better financial position with no past deficit.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum (*legal reserve*);
2. Cadangan khusus;
3. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas;
4. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
5. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 1a, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (Perusahaan dan entitas anak) mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Quasi Reorganization (continued)

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method.

Under such PSAK, the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

1. Legal reserve;
2. Special reserve;
3. Revaluation increment on assets and liabilities;
4. Additional paid-in capital and the similar accounts;
5. Share capital.

As discussed in Note 1a, the Company conducted quasi reorganization as of June 30, 2010 following the provisions of the above PSAK.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgement

The preparation of the Group's (the Company and its subsidiaries) consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "*Kombinasi Bisnis*", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 30 September 2011 adalah Rp116.276 juta (31 Desember 2010: Rp116.276 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of September 30, 2011 is Rp116,276 million (December 31, 2010: Rp116,276 million). Further details are disclosed in Note 11.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp643.418 juta (31 Desember 2010: Rp636.397 juta). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of September 30, 2011 is Rp643,418 million (December 31, 2010: Rp636,397 million). Further details are contained in Note 7.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi kewajiban imbalan kerja Grup pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp148.170 juta (31 Desember 2010: Rp128.047 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated employee benefits obligations as of September 30, 2011 is Rp148,170 million (December 31, 2010: Rp128,047 million). Further details are disclosed in Note 27.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya, kecuali tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp8.197.208 juta (31 Desember 2010: Rp7.893.251 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2011.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment (PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives, except for quarry reserve which is depleted based on the unit of production method. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 2 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's PPE as of September 30, 2011 is Rp8,197,208 million (December 31, 2010: Rp7,893,251 million). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of September 30, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp1.524.129 juta (31 Desember 2010: Rp1.727.780 juta) (Catatan 4), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp2.643.154 juta (31 Desember 2010: Rp3.009.418 juta).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amount of the financial assets in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2011 is Rp1,524,129 million (December 31, 2010: Rp1,727,780 million) (Note 4), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2011 was Rp2,643,154 million (December 31, 2010: Rp3,009,418 million).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp48.270 juta (31 Desember 2010: Rp66.153 juta). Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang sebagian besar belum kadaluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Grup.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar Rp546.388 juta (31 Desember 2010: Rp553.225 juta). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

As of September 30, 2011, the Group has tax loss carry forwards amounting to Rp48,270 million (December 31, 2010: Rp66,153 million). These tax losses relate to Subsidiaries where most are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of September 30, 2011 is Rp546,388 million (December 31, 2010: Rp553,225 million). Further details are disclosed in Note 8.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya, yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak meliputi hutang, biaya masih harus dibayar dan pinjaman, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dinyatakan dalam neraca konsolidasian pada tanggal 30 September 2011:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	856.398	856.398
Piutang, bersih	652.446	652.446
Aset tidak lancar lain-lain	15.285	15.285
Jumlah	1.524.129	1.524.129
Liabilitas Keuangan		
Hutang	649.862	649.862
Biaya masih harus dibayar	250.465	250.465
Pinjaman bank jangka pendek	45.118	45.118
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga	330.000	330.000
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak berelasi	1.125.209	1.115.048
Pihak ketiga	242.500	242.500
Jumlah	2.643.154	2.632.993

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The Company and subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable and certain non-current financial assets which arise from their business operations. Their financial liabilities include accounts payable, accrued expenses and loans which main purpose is to finance the business operations.

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Company and subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of September 30, 2011:

Financial Assets	
Cash and cash equivalents	
Accounts receivable, net	
Other non-current assets	
Total	
Financial Liabilities	
Accounts payable	
Accrued expenses	
Short-term bank loans	
Current maturities of long-term loans	
Third parties	
Long-term loans - net of current maturities	
Related party	
Third parties	
Total	

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas dan piutang - bersih

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Aset tidak lancar lainnya

Aset keuangan yang disajikan pada akun ini merupakan uang jaminan. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

3. Hutang, biaya masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan pihak berelasi, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pihak berelasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents and accounts receivable - net

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Other non-current assets

The financial assets presented in this account comprise of security deposits. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

3. Accounts payable, accrued expenses and short-term bank loan.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Long-term loans from third parties and a related party, including current maturities.

The financial liabilities from third parties are liabilities with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

The fair value of the long-term loan from a related party is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan atau melalui entitas anaknya memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

5. SUBSIDIARIES

The Company or through its subsidiaries has ownership interests in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets (Sebelum Eliminasi/Before Elimination)		
					30 Sep/ Sep 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Des./ Dec 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Des./ Dec. 31, 2009 (Diaudit/ Audited)
PT Holcim Beton (HB)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1990	461.744	497.617	450.990
PT Wahana Transtama (WT)	Jakarta	Jasa angkutan/ Transportation	98,90%	1990	2.780	2.983	3.392
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2000	39.913	40.478	42.674
Cibinong International Finance Limited (CIFL)	Mauritius	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2001	9.531	9.854	10.438
PT Readymix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1992	27.198	24.193	23.967
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100,00%	2007	5.991	4.556	5.025
PT Bintang Polindo Perkasa (BPP)	Banten	Produsen semen/ Cement producer	100,00%	2008	283.812	278.982	268.729
PT Semen Dwima Agung (SDA)	Jawa Timur/ East Java	Produsen semen/ Cement producer	100,00%	Tidak beroperasi/ Dormant	78.233	50.438	11.584
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ and subsidiaries	Malaysia	Produsen semen/ Cement producer	100,00%	1994	506.504	525.530	473.899

CIFL dan CIFCO tidak lagi aktif setelah novasi pinjaman Tranche B terdahulu kepada Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2009 (Catatan 16).

CIFL and CIFCO are no longer active after the novation of former Tranche B loan to the Company on October 29, 2009 (Note 16).

Pemegang saham PT Watuprathita Lestari telah menerima dan menyetujui laporan likuidator atas proses likuidasi PT Watuprathita Lestari sesuai akta Notaris Lumassia, S.H No. 08 tanggal 18 Juni 2010.

The Shareholders of PT Watuprathita Lestari has accepted and approved the liquidator's report from the liquidation of PT Watuprathita Lestari as per deed of Notary Lumassia, S.H No. 08 dated June 18, 2010.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Pada tanggal 18 Mei 2010, salah satu entitas anak Perusahaan, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB) telah menyampaikan *Form 66* kepada *Companies Commission of Malaysia* untuk permohonan likuidasi secara sukarela. HSB diakuisisi pada tahun 2009 dan merupakan perusahaan *holding*. Sebelum likuidasi sukarela tersebut, HSB memiliki satu entitas anak yang dimiliki secara langsung yang bergerak dalam produksi semen, Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan dua entitas anak yang dimiliki tidak langsung melalui HMSB yaitu Geocycle Malaysia Sdn. Bhd dan Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. Likuidasi tersebut secara resmi telah selesai pada tanggal 21 Juli 2011 sesuai dengan yang tercantum pada *Form 75 (borang 75) Companies Commission of Malaysia* dengan rujukan No. 303541-H. Setelah HSB dilikuidasi, Perusahaan memiliki saham secara langsung di HMSB.

Selisih antara harga perolehan dengan nilai tercatat investasi pada HSB pada tanggal akuisisi dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp114.928 juta. Transaksi akuisisi HSB sudah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2009.

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. SUBSIDIARIES (continued)

On May 18, 2010, one of the Company's subsidiaries, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB), filed *Form 66* to the *Companies Commission of Malaysia* for a voluntary liquidation. HSB was acquired by the Company in 2009 and was a holding company. Prior to the voluntary liquidation, it owned one direct operating subsidiary engaged in cement production, which is Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) and two indirect subsidiaries via HMSB, which are Geocycle Malaysia Sdn. Bhd and Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. The final liquidation officially was completed on July 21, 2011 as stated in *Form 75 (borang 75) the Companies Commission of Malaysia* with referral No.303541-H. After the liquidation of HSB, the Company directly owns the shares in HMSB.

The difference between the acquisition cost and the carrying amount of investment in HSB at acquisition date is recorded under "Difference in Values of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" amounting to Rp114,928 million. The acquisition of HSB was approved by the Company's shareholders in their Extraordinary Shareholders' Meeting held on May 18, 2009.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Kas	4.549	3.026	2.255	Cash on hand
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	388.463	394.994	135.665	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	278.460	310.431	60.165	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	48.423	165.074	17.826	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.740	35.327	12.712	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	23.738	180	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	5.826	552	PT Bank Permata Tbk
Deutsche Bank AG	-	3.087	3.065	Deutsche Bank AG
Bank lainnya	19.000	560	2.388	Other banks
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Standard Chartered Bank The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	20.924	41.567	3.011	Standard Chartered Bank The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland	4.438	4.669	5.073	The Royal Bank of Scotland
Bank lainnya	2.063	2.342	3.047	Other banks
Ringgit Malaysia	203	207	19.945	Malaysian Ringgit
Maybank Berhad	26.389	39.389	42.517	Maybank Berhad
Citibank N.A	242	236	743	Citibank N.A
Standard Chartered Bank	57	2.504	1.266	Standard Chartered Bank
Bank lainnya	77	284	235	Other banks
Sub-jumlah	832.479	1.030.235	308.390	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka				Cash equivalents - time deposits
Rupiah				Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000	-	25.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	-	30.000	25.000	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	5.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	7.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5.032	5.140	5.330	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland	2.124	2.026	2.273	The Royal Bank of Scotland
Ringgit Malaysia				Malaysian Ringgit
Maybank Berhad	2.214	-	-	Maybank Berhad
Sub-jumlah	19.370	37.166	69.603	Sub-total
Jumlah	856.398	1.070.427	380.248	Total

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6.50% - 7.25%	6,50% - 8,50%	5,70% - 12,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%	0,01% - 0,60%	U.S. Dollar

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hubungan istimewa dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

The Company and subsidiaries do not have related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 28)	19.190	26.909	34.342	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	624.228	609.488	631.339	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.743)	(44.866)	(61.661)	Allowance for impairment losses
Bersih	583.485	564.622	569.678	Net
Jumlah	602.675	591.531	604.020	Total
b. Berdasarkan umur				b. By age
1 - 30 hari	457.437	463.222	496.423	1 - 30 days
31 - 90 hari	83.232	62.344	60.166	31 - 90 days
91 - 360 hari	52.404	46.948	45.210	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	50.345	63.883	63.882	Over 360 days
Jumlah	643.418	636.397	665.681	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.743)	(44.866)	(61.661)	Allowance for impairment losses
Bersih	602.675	591.531	604.020	Net
c. Berdasarkan mata uang				c. By currency
Rupiah	510.168	517.581	553.616	Rupiah
Ringgit Malaysia	98.729	83.871	73.565	Malaysian Ringgit
Dolar Amerika Serikat	34.521	34.945	38.500	US Dollar
Jumlah	643.418	636.397	665.681	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.743)	(44.866)	(61.661)	Allowance for impairment losses
Bersih	602.675	591.531	604.020	Net

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode	44.866	61.661	59.706	<i>Balance at beginning of period</i>
Penambahan	3.613	-	29.023	<i>Additions</i>
Pembalikan dan penghapusan	(7.457)	(17.207)	(25.807)	<i>Reversals and write-offs</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(279)	412	(1.261)	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Saldo akhir periode	40.743	44.866	61.661	<i>Balance at end of period</i>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

8. PERSEDIAAN

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Barang jadi	70.129	63.699	73.183	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	108.197	131.804	59.759	<i>Work in process</i>
Bahan baku	53.302	47.748	32.944	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	93.042	76.357	100.607	<i>Auxiliary materials</i>
Suku cadang	213.028	222.078	170.440	<i>Spare parts</i>
Barang dalam perjalanan	8.690	11.539	5.483	<i>Goods in transit</i>
Jumlah	546.388	553.225	442.416	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(45.568)	(53.299)	(60.284)	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Bersih	500.820	499.926	382.132	<i>Net</i>

8. INVENTORIES

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode	53.299	60.284	53.616	<i>Balance at beginning of period</i>
Provisi (pembalikan) - bersih	(7.433)	(6.087)	12.588	<i>Provisions (reversal) - net</i>
Penghapusan	(298)	(898)	(5.920)	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir periode	45.568	53.299	60.284	<i>Balance at end of period</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 30 September 2011, persediaan dan aset tetap (Catatan 9), kecuali tanah, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$527 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

8. INVENTORIES (continued)

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

At September 30, 2011, inventories and property, plant and equipment (Note 9), except land, were insured under industrial special risks and other risks for US\$527 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. UANG MUKA, BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Biaya dibayar di muka	56.461	28.945	26.104	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	723	5.765	14.738	<i>Advances</i>
Pajak dibayar dimuka	15.697	4.984	9.425	<i>Prepaid tax</i>
Jumlah	72.881	39.694	50.267	<i>Total</i>

9. ADVANCES, PREPAID TAX AND EXPENSES

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

**30 September/September 30, 2011
(Tidak diaudit/Unaudited)**

	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 September/ September 31	
Harga Perolehan						Costs
Tanah dan sewa	514.731	(438)	-	1.726	512.567	Land and leasehold
Tanah pertambangan	786.964	-	-	304	786.660	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.226.373	14.351	718	141	2.241.301	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.373.336	47.004	101	1.416	8.419.025	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	454.977	(581)	-	12.152	442.244	Transportation equipment
Peralatan kantor	191.474	(660)	-	7.136	183.678	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	291.209	(97.443)	787.708	12.081	969.393	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	1.995	11.113	-	-	13.108	Assets under finance lease
Jumlah	12.841.059	(26.654)	788.527	34.956	13.567.976	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai						Accumulated depreciation, depletion and impairment
Tanah dan sewa	13.916	(682)	587	874	12.947	Land and leasehold
Tanah pertambangan	26.140	-	4.726	6	30.860	Quarry
Bangunan dan prasarana	759.501	(775)	49.842	91	808.477	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	3.669.188	(10.638)	352.452	415	4.010.588	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	335.836	(118)	30.681	8.603	357.796	Transportation equipment
Peralatan kantor	142.557	(496)	14.468	6.429	150.100	Office equipment
Aset sewa pembiayaan	670	(670)	-	-	-	Assets under finance lease
Jumlah	4.947.808	(13.378)	452.756	16.418	5.370.768	Total
Nilai Tercatat	7.893.251				8.197.208	Carrying Amount

**31 Desember/December 31, 2010
(Diaudit/Audited)**

	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
Harga Perolehan						Costs
Tanah dan sewa	165.780	1.559	347.392	-	514.731	Land and leasehold
Tanah pertambangan	44.823	-	742.141	-	786.964	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.058.372	15.542	221.341	68.882	2.226.373	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	7.297.721	106.388	1.321.579	352.352	8.373.336	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	392.354	8.253	59.565	5.195	454.977	Transportation equipment
Peralatan kantor	162.839	1.166	27.579	110	191.474	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	163.447	(100.980)	239.146	10.404	291.209	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	5.300	(3.305)	-	-	1.995	Assets under finance lease
Jumlah	10.290.636	28.623	2.958.743	436.943	12.841.059	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai						Accumulated depreciation, depletion and impairment
Tanah dan sewa	11.538	733	1.645	-	13.916	Land and leasehold
Tanah pertambangan	22.756	-	3.384	-	26.140	Quarry
Bangunan dan prasarana	761.592	766	61.075	63.932	759.501	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	3.598.382	11.386	407.008	347.588	3.669.188	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	306.771	1.915	32.183	5.033	335.836	Transportation equipment
Peralatan kantor	127.182	494	14.938	57	142.557	Office equipment
Aset sewa pembiayaan	1.480	(1.245)	435	-	670	Assets under finance lease
Jumlah	4.829.701	14.049	520.668	416.610	4.947.808	Total
Nilai Tercatat	5.460.935				7.893.251	Carrying Amount

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

31 Desember/December 31, 2009 (Diaudit/Audited)						
	1 Januari/ January 1	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31	
Harga Perolehan						Costs
Tanah dan sewa	169.535	(3.755)	-	-	165.780	Land and leasehold
Tanah pertambangan	44.823	-	-	-	44.823	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.056.799	(1.111)	2.939	255	2.058.372	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	7.256.369	60.462	28.806	47.916	7.297.721	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	393.671	(1.488)	4.104	3.933	392.354	Transportation equipment
Peralatan kantor	161.107	1.026	1.829	1.123	162.839	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	211.537	(117.386)	82.558	13.262	163.447	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan	5.300	-	-	-	5.300	Assets under finance lease
Jumlah	10.299.141	(62.252)	120.236	66.489	10.290.636	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai						Accumulated depreciation, depletion and impairment
Tanah dan sewa	12.383	(1.646)	801	-	11.538	Land and leasehold
Tanah pertambangan	21.810	-	946	-	22.756	Quarry
Bangunan dan prasarana	699.916	(1.579)	63.466	211	761.592	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	3.314.403	(25.723)	353.429	43.727	3.598.382	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	298.930	(977)	13.232	4.414	306.771	Transportation equipment
Peralatan kantor	119.033	(989)	9.138	-	127.182	Office equipment
Aset sewa pembiayaan	774	-	706	-	1.480	Assets under finance lease
Jumlah	4.467.249	(30.914)	441.718	48.352	4.829.701	Total
Nilai Tercatat	5.831.892				5.460.935	Carrying Amount

Kolom reklasifikasi, masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan, dalam mutasi di atas sudah termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan HMSB masing-masing sebesar (Rp26.654) juta dan (Rp13.378) juta untuk sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011, Rp28.623 juta dan Rp14.049 juta untuk tahun 2010, dan (Rp62.252) juta dan (Rp30.914) juta untuk tahun 2009.

The reclassification column, both cost and accumulated depreciation, in the movements above includes the exchange difference due to translation of HMSB's financial statements of (Rp26,654) million and (Rp13,378) million for the nine months ended September 30, 2011, respectively, Rp28,623 million and Rp14,049 million for 2010, respectively, and (Rp62,252) million and (Rp30,914) million for 2009, respectively.

Kolom penambahan pada tahun 2010 juga termasuk selisih penilaian kembali sebesar Rp2.680.678 juta yang timbul dari kuasi reorganisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2010 (Catatan 1a).

The addition column in 2010 also includes a revaluation increment of Rp2,680,678 from the quasi reorganization conducted at June 30, 2010 (Note 1a).

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2011 terutama merupakan biaya untuk fasilitas efisiensi produksi sebesar Rp225.960 juta yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun 2011 dan proyek ekspansi Tuban sebesar Rp743.433 juta yang mencerminkan kira-kira 16,8% (31 Desember 2010: 1,8%) dari jumlah estimasi nilai proyek dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2013.

Construction in progress at September 30, 2011 mainly consists of capital expenditures for production efficiency facilities amounting to Rp225,960 million which are expected to be completed before end of 2011 and Tuban expansion project amounting to Rp743,433 million which approximates 16.8% (December 31, 2010: 1.8%) from the estimated total project costs and is expected to be completed in 2013.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar Rp1.892 juta pada periode 2011 (31 Desember 2010: Rp102 juta dan 2009: Rp4.476 juta). Penerimaan atas penjualan adalah sebesar Rp2.395 juta pada periode 2011 (31 Desember 2010: Rp832 juta dan 2009: Rp13.143 juta) dengan laba sebesar Rp502 juta (31 Desember 2010: Rp730 juta dan 2009: Rp8.667 juta)

Beban penyusutan, deplesi dan rugi penurunan nilai dialokasikan sebagai berikut untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010:

	2011	2010
Beban pokok penjualan	449.022	304.044
Beban penjualan dan distribusi	1.855	1.033
Beban umum dan administrasi	1.880	2.047
Jumlah	452.757	307.124

Pada tanggal 30 September 2011, persediaan (Catatan 8) dan aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$527 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset terhadap risiko tersebut.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Company sold certain assets with total carrying amounts of Rp1,892 million in 2011 (December 31, 2010: Rp102 million and 2009: Rp4,476 million). The proceeds of the sales amounted to Rp2,395 million in 2011 (December 31, 2010: Rp832 million and 2009: Rp13,143 million) with a loss amounting to Rp502 million (December 31, 2010: Rp730 million and 2009: Rp8,667 million).

Depreciation and depletion expenses and impairment losses were allocated as follows for the nine months ended September 30, 2011 and 2010:

	2011	2010
Cost of sales	449.022	304.044
Selling and distribution expenses	1.855	1.033
General and administrative expenses	1.880	2.047
Total	452.757	307.124

At September 30, 2011, inventories (Note 8) and property, plant and equipment, except land, were insured under *industrial special risks* and other risks for US\$527 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the Company believes that no allowance for impairment is required to cover the related risk from impairment.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Goodwill - bersih	116.276	116.276	132.013	Goodwill - net
Tagihan pengembalian pajak (Catatan 25)	81.756	100.330	116.947	Claims for tax refund (Note 25)
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	20.744	22.103	22.612	Prepaid long-term rental
Uang jaminan	15.285	14.163	13.901	Security deposits
Beban tangguhan, bersih	5.556	5.016	6.096	Deferred charges, net
Lain-lain	12.131	8.442	11.149	Others
Jumlah	251.748	266.330	302.718	Total

Goodwill yang diakui Perusahaan dan HB pada waktu akuisisi BPP dan RCI pada tahun 2008 adalah sebesar Rp48.343 juta, disajikan bersih terhadap akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp24.977 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

The goodwill recognized by the Company and HB when acquiring BPP and RCI in 2008 amounting to Rp48,343 million, is presented net against the accumulated amortization of Rp24,977 million at December 31, 2010.

Goodwill yang dahulunya diakui oleh Holcim Sdn. Bhd., Malaysia (HSB) pada waktu akuisisi entitas anaknya yang beroperasi adalah sebesar Rp236.078 juta, telah dialihkan kepada Perusahaan pada saat likuidasi HSB (Catatan 5) karena perusahaan merupakan pemegang saham langsung dari entitas yang beroperasi, yang disajikan bersih terhadap akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp146.555 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

The goodwill previously recognized by Holcim Sdn. Bhd., Malaysia (HSB) when acquiring its operating subsidiaries amounting to Rp236,078 million, has been transferred to the Company upon liquidation of HSB (Note 5) since the Company is the direct shareholder of the operating entities, which is presented net against the accumulated amortization of Rp146,555 million at December 31, 2010.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian HMSB yang termasuk dalam goodwill pada periode 31 Desember 2010 sebesar Rp3.387 juta.

The exchange rate difference due to translation of HMSB's consolidated financial statement's included in goodwill as of December 31, 2010 amounted to Rp3,387 million.

Tidak terdapat amortisasi yang diakui sejak tanggal 1 Januari 2011 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) yang diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011 (Catatan 2b).

No further amortization was recognized starting January 1, 2011 with the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) which was effective on January 1, 2011 (Note 2b).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

12. HUTANG USAHA

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
a. Berdasarkan pemasok				a. By creditor
Pihak berelasi				Related parties
(Catatan 28)	28.972	20.365	17.454	(Note 28)
Pihak ketiga	453.802	435.322	297.870	Third parties
Jumlah	482.774	455.687	315.324	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currency
Rupiah	387.251	344.283	244.488	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	69.964	68.371	53.574	US Dollar
Ringgit Malaysia	19.998	22.713	13.809	Malaysian Ringgit
Euro	2.666	16.337	659	Euro
Lainnya	2.895	3.983	2.794	Other currencies
Jumlah	482.774	455.687	315.324	Total
c. Berdasarkan umur				c. By age
1 - 30 hari	468.768	434.731	305.362	1 - 30 days
31 - 90 hari	7.795	15.868	2.576	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.211	5.088	7.386	Over 90 days
Jumlah	482.774	455.687	315.324	Total

13. HUTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	6.044	4.374	2.863	Article 21
Pasal 22	1.202	1.119	1.122	Article 22
Pasal 23/26	3.438	1.808	5.729	Article 23/26
Pasal 25/29 (Catatan 25)	104.111	39.501	127.611	Article 25/29 (Note 25)
Pajak pertambahan nilai	39.478	29.873	28.222	Value-added tax
Jumlah	154.273	76.675	165.547	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Pengangkutan	47.371	62.274	82.939	Freight
Bantuan teknis dan biaya trademark (Catatan 28)	39.780	48.690	45.359	Technical assistance and trademark fee (Note 28)
Listrik	38.983	42.414	41.898	Electricity
Biaya karyawan	29.966	30.549	28.891	Personnel expenses
Iklan dan promosi	24.472	7.401	37.141	Promotion and advertising
Jasa konsultan dan lainnya	14.168	11.722	49.308	Consultant fee and others
Bunga (Catatan 15 dan 16)	12.552	12.822	18.605	Interest (Notes 15 and 16)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	43.173	32.234	38.033	Others (each below Rp10 billion)
Jumlah	250.465	248.106	342.174	Total

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Rincian saldo pinjaman jangka pendek Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries short-term loans are as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
<u>Pihak berelasi</u>				<u>Related party</u>
Cemasco B.V. (Catatan 28)	-	-	47.000	Cemasco B.V. (Note 28)
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Standard Chartered Saadiq Berhad	28.510	46.654	96.150	Standard Chartered Saadiq Berhad
Citibank Berhad	11.072	11.080	7.305	Citibank Berhad
Maybank Berhad	5.536	5.832	18.788	Maybank Berhad
Sub - jumlah	45.118	63.566	122.243	Sub - total
Jumlah pinjaman jangka pendek	45.118	63.566	169.243	Total short-term loans

Pada bulan September 2009, HMSB, memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*revolving*) sebesar MYR35.000.000 dari Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia. Pinjaman ini tanpa jaminan dan diperbaharui setiap enam bulan. Tingkat bunga dikenakan sebesar *cost of fund* ditambah 0,5% per tahun. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR10.300.000 atau ekuivalen Rp28.510 juta pada tanggal 30 September 2011 (31 Desember 2010: MYR16.000.000 atau Rp46.654 juta dan 2009: MYR35.000.000 atau Rp96.150 juta).

In September 2009, HMSB, obtained a revolving credit facility of MYR35,000,000 from Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia. The loan is provided on a clean basis and renewable every six months. It is subject to interest at cost of fund plus 0.5% per annum. The outstanding balance amounted to MYR10,300,000 or equivalent to Rp28,510 million at September 30, 2011 (December 31, 2010: MYR16,000,000 or Rp46,654 million and 2009: MYR35,000,000 or Rp96,150 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

HMSB, memiliki fasilitas *banker acceptance* dari *Citibank Berhad* yang diberikan tanpa jaminan. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR4.000.000 atau ekuivalen Rp11.072 juta pada tanggal 30 September 2011 (31 Desember 2010: MYR3.800.000 atau Rp11.080 juta dan 2009: MYR2.659.000 atau Rp7.305 juta).

HMSB, memiliki fasilitas cerukan yang diperoleh dari *Maybank Berhad* yang tanpa jaminan dan dikenakan bunga sebesar *Base Lending Rate* ditambah 1,75% per tahun. Entitas anak tersebut juga memiliki fasilitas pinjaman *revolving* sebesar MYR6.000.000 dari *Maybank Berhad* dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* ditambah 1,75% per tahun, yang telah dilunasi tanggal 30 Maret 2010. Pada hari yang sama, entitas anak juga mendapat fasilitas baru untuk pinjaman berulang sebesar MYR2.000.000. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR2.000.000 atau ekuivalen Rp5.536 juta pada tanggal 30 September 2011 (31 Desember 2010: MYR2.000.000 atau Rp5.832 juta dan 2009: MYR6.839.200 atau Rp18.788 juta). Dalam perjanjian pinjaman, perubahan pemegang saham mayoritas memerlukan persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank. Fasilitas ini dijamin dengan *negative pledge* dari HMSB.

Fasilitas di atas dikenakan bunga berkisar 2,9% sampai dengan 3,79% per tahun di 2011 dan 2010.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

HMSB, also has *banker acceptance* facility from *Citibank Berhad* which is provided on a clean basis. The outstanding balance amounted to MYR4,000,000 or equivalent to Rp 11,072 million at September 30, 2011 (December 31, 2010: MYR3,800,000 or Rp11,080 million and 2009: MYR2,659,000 or Rp7,305 million).

HMSB, has *overdraft* facility provided by *Maybank Berhad* which is on a clean basis and is subject to interest at *Base Lending Rate* plus 1.75% per annum. The subsidiary also had a *revolving credit* facility of MYR6,000,000 from *Maybank Berhad* with interest rate at *cost of fund* plus 1.75% per annum, which had been settled on March 30, 2010. On the same day, the subsidiary also obtained a new *revolving credit* facility of MYR2,000,000. The outstanding balance amounted to MYR2,000,000 or equivalent to Rp5,536 million at September 30, 2011 (December 31, 2010: MYR2,000,000 or Rp5,832 million and 2009: MYR6,839,200 or Rp18,788 million). Under the agreement, the change of majority shareholder is subject to prior written consent from the bank. The facility is secured with a *negative pledge* from HMSB.

The above facilities are subject to interest at rates ranging from 2.9% to 3.79% per annum in 2011 and 2010.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian saldo pinjaman jangka panjang Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>			
Cemasco B.V.	-	-	940.000
Holderfin B.V., The Netherlands	1.125.209	1.060.410	-
Pinjaman jangka panjang pihak berelasi	1.125.209	1.060.410	940.000
<u>Pihak ketiga</u>			
Pinjaman sindikasi	572.500	1.000.000	1.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	-	-	3.809
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Pinjaman sindikasi	(330.000)	(330.000)	(3.809)
Bagian jangka panjang pihak ketiga	242.500	670.000	1.000.000

16. LONG-TERM LOANS

The details of the Company's long-term loans are as follows:

<u>Related parties (Note 28)</u>
Cemasco B.V. Holderfin B.V., The Netherlands
Long-term loans related parties
<u>Third parties</u>
Syndicated loan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) Current maturities Syndicated loan -
Long-term portion third parties

Pihak Berelasi

Pada tanggal 13 Desember 2001, CIFL, entitas anak, menerbitkan Wesel Bayar Subordinasi Terjamin (Tranche B) sebesar US\$195.693.800 kepada Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau) yang dialihkan ke Cemasco B.V., The Netherlands, pada tanggal 30 Agustus 2006. Wesel bayar Tranche B tidak dikenakan bunga sejak penerbitan (Desember 2001), kemudian mulai tanggal 31 Agustus 2008 dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. Wesel bayar bersama dengan seluruh hutang bunganya akan jatuh tempo pada November 2014. Sejalan dengan pelunasan lebih awal dari pinjaman Tranche A terdahulu pada bulan Februari 2008, Perusahaan, melalui CIFL, merevisi perjanjian pinjaman ini dengan Cemasco pada tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian yang telah direvisi ini, fasilitas ini tidak memiliki jaminan dan tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lainnya.

Related Parties

On 13 December 2001, CIFL, a subsidiary, issued a Secured Guaranteed Subordinated Promissory Notes (Tranche B) in the amount of US\$195,693,800 to Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau), which was transferred to Cemasco B.V., The Netherlands, on August 30, 2006. After having a zero percent interest rate since the issuance (December 2001), the Tranche B Note bore interest started August 31, 2008 at 15% per annum. The Notes together with all the accrued interest will mature in November 2014. In line with the early repayment of the previous Tranche A loans in February 2008, the Company, via CIFL, and Cemasco amended the loan agreement on December 24, 2008. Under such amended agreement, this facility was unsecured and no longer subordinated to other loans.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Berelasi

Pada tanggal 29 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk mengambalalih pinjaman dari CIFL sehingga Perusahaan berhutang secara langsung kepada Cemasco melalui dua Perjanjian *Loan Note* sebesar US\$95.693.800 (disebut sebagai "*Senior Note*") dan US\$100.000.000 (disebut sebagai "*Junior Note*") yang juga dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. *Junior Note* ini disubordinasikan kepada pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2009. Pinjaman *Senior Note*, kecuali beban bunga terhutang, dilunasi oleh Perusahaan dengan menggunakan pinjaman sindikasi pada bulan November 2009. Manajemen selanjutnya melakukan percepatan pembayaran bunga yang masih harus dibayar atas pinjaman *Senior Note* dan sebagian dari *Junior Note* yang timbul untuk periode sebelum *Junior Note* tersebut disubordinasikan, sebesar US\$35,4 juta pada bulan September 2010. *Junior Note* beserta hutang bunganya akan jatuh tempo pada bulan November 2014.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Cemasco memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas *Junior Note* kepada Holderfin.

Nilai tercatat atas hutang *Junior Note* pada tanggal 30 September 2011 adalah sebesar US\$127.531.365 atau ekuivalen Rp1.125.209 juta (31 Desember 2010: US\$117.941.242 atau ekuivalen Rp1.060.410 juta dan 2009: US\$100.000.000 atau ekuivalen Rp940.000 juta).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Related Parties

On October 29, 2009, the Company agreed to assume and take over the loan from CIFL which resulted to the Company directly owes to Cemasco under two *Loan Note Agreements* at the amount of US\$95,693,800 (referred to as "*Senior Note*") and US\$100,000,000 (referred to as "*Junior Note*") which are also subject to interest at 15% per annum. The *Junior Note* is subordinated to the syndicated loan obtained on October 30, 2009. The *Senior Note*, except the accrued interest, was paid by the Company using the proceeds from the syndicated loan in November 2009. The management further made early prepayment of the accrued interest incurred from the *Senior Note* and a portion from the *Junior Note* incurred from period prior to the subordination of the *Junior Note* amounting to US\$35.4 million in September 2010. The *Junior Note* together with the accrued interest will mature in November 2014.

Effective January 1, 2010, Cemasco assigned all its rights and obligations under the *Junior Note* to Holderfin.

The carrying amount of the *Junior Note* as of September 30, 2011 amounted to US\$127,531,365 or equivalent to Rp1,125,209 million (December 31, 2010: US\$117,941,242 or equivalent Rp1,060,410 million and 2009: US\$100,000,000 or equivalent Rp940,000 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.000.000 juta dari sindikasi beberapa bank lokal yang dikoordinasi oleh The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Agen Fasilitas. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar JIBOR ditambah persentase tertentu per tahun dan dibayar dalam 12 kali angsuran dengan jumlah berbeda. Pembayaran pertama dimulai 15 bulan setelah penandatanganan perjanjian dan harus diselesaikan dalam 4 tahun sampai dengan tahun 2013, dan jika diperpanjang, sampai dengan tahun 2014.

Fasilitas ini mengandung *negative pledge* dan juga mensyaratkan Holcim Ltd. (*ultimate parent*), baik secara langsung maupun tidak langsung, tetap mempertahankan kepemilikannya di Perusahaan sebesar 51%. Fasilitas ini juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan nilai aset bersih (*tangible net worth*) secara konsolidasian tidak kurang dari Rp900 miliar, yang dihitung secara setengah tahunan.

17. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Biaya rehabilitasi	18.689	15.980	18.410	Rehabilitation costs
Biaya bunga masih harus dibayar (Catatan 16)	-	-	357.740	Accrued interest (Note 16)
Jumlah	18.689	15.980	376.150	Total

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dan 55 (Catatan 2r), biaya bunga masih harus dibayar di atas telah disajikan sebagai bagian dari nilai tercatat pinjaman dari Holderfin di tahun 2010 dan 2011 (Catatan 16).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties

Syndicated Loan

On October 30, 2009, the Company obtained a long-term loan facility of Rp1,000,000 million from a syndication of several local banks coordinated by The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta Branch, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the Facility Agent. This loan bears interest at JIBOR plus certain percentage per annum and repayable in 12 unequal installments. The first repayment shall start 15 months after the signing and must be settled within 4 years until 2013 or if extended until 2014.

The Facility contains a negative pledge and also requires Holcim Ltd. (the ultimate parent) to maintain, whether directly or indirectly, its ownership in the Company at least 51%. The Facility also requires the Company to maintain its consolidated tangible net worth of not less than Rp900 billion calculated semi-annually.

17. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

Due to the adoption of PSAK No. 50 and 55 (Note 2r), the above accrued interest has been presented as part of the carrying amount of the loan from Holderfin in 2010 and 2011 (Note 16).

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

**30 September/September 30, 2011
(Tidak diaudit/Unaudited)**

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., Netherlands Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	6.179.612.820	80,65%	3.089.807	Holderfin B.V., Netherlands Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	813.346.876	10,61%	406.673	Indonesian public (each below 5%)
	669.940.304	8,74%	334.970	
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total

**31 Desember/December 31, 2010
(Diaudit/Audited)**

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	6.179.612.820	80,65%	3.089.806	Holderfin B.V., The Netherlands Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	914.349.496	11,93%	457.175	Indonesian public (each below 5%)
	568.937.684	7,42%	284.469	
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total

**31 Desember/December 31, 2009
(Diaudit/Audited)**

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	5.925.912.820	77,33%	2.962.956	Holderfin B.V., The Netherlands Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	1.044.546.073	13,63%	522.273	Indonesian public (each below 5%)
	692.441.107	9,04%	346.221	
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total

Holderfin B.V. adalah entitas anak Holcim Ltd. yang dimiliki 100%.

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of Holcim Ltd.

Pemodal asing termasuk Holpac Ltd., entitas anak Holcim Ltd., yang dimiliki 100%, dengan persentase kepemilikan sebesar 0,9% (69.700.000 saham).

Foreign investors include Holpac Ltd., a 100% subsidiary of Holcim Ltd., with ownership interest of 0.9% (69,700,000 shares).

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Premium on capital stock	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Agio saham bersih/ Premium on capital stock - net	
Penawaran umum				<i>Public offering</i>
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	<i>First in 1977</i>
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	<i>Second in 1982</i>
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	<i>Third in 1990</i>
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	<i>Fourth in 1993</i>
Penawaran umum terbatas I tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	<i>Rights issue I in 1994</i>
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	<i>Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001</i>
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	<i>Total</i>
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	<i>Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)</i>
Saldo per 31 Desember 2010 (diaudit) dan 30 September 2011 (tidak diaudit)	2.620.765	(33.456)	2.587.309	Balance at December 31 2010 (audited) and September 30, 2011 (unaudited)

20. DIVIDEN

20. DIVIDENDS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 18 April 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2010. Pembayaran dividen ini telah dilakukan pada tanggal 31 Mei 2011 sebesar Rp23 (dalam Rupiah penuh) per saham atau keseluruhan sebesar Rp176.247 juta.

In the Annual General Shareholders' Meetings (AGM) held on April 18, 2011, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividends out of the 2010 net income. The dividends has been paid on May 31, 2011 at Rp23 (in full Rupiah) per share or a total of Rp176,247 million.

Dalam RUPST, para pemegang saham juga menyetujui untuk membuat pencadangan wajib sebesar Rp153.258 juta dari laba bersih tahun 2010.

In the AGM, the shareholders also approved to make a statutory reserve of Rp153,258 million out of the 2010 net income.

Dalam rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 12 Agustus 2011, Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim tunai dari laba bersih tahun 2011 semester pertama. Pembayaran dividen ini telah dilakukan pada tanggal 29 September 2011 sebesar Rp 23 (dalam Rupiah penuh) per saham atau keseluruhan sebesar Rp 175.756 juta.

In the Board of Commissioners' meeting held on August 12, 2011, the Board of Commissioners' approved the declaration of interim cash dividends out of the 2011 first semester net income. The interim dividends has been paid on September 29, 2011 at Rp 23 (in full Rupiah) per share or a total of Rp175,756 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

21. PENJUALAN

	<u>2011</u>
Semen	4.562.018
Beton	803.879
Agregat	42.179
Jumlah	<u>5.408.076</u>

Penjualan sebesar 2,5% dan 8,5% masing-masing pada periode 2011 dan 2010 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 28). Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

21. SALES

	<u>2010</u>	
	3.671.703	Cement
	586.015	Readymix concrete
	29.399	Aggregates
Jumlah	<u>4.287.117</u>	Total

Sales representing 2.5% in 2011 and 8.5% in 2010 were made to related parties (Note 28). No sales were made to other parties which exceeds 10% from total sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2011</u>
Bahan baku yang digunakan dan biaya pabrikasi	2.743.802
Penyusutan dan deplesi (Catatan 10)	449.022
Gaji dan upah	238.725
Jumlah Biaya Produksi	<u>3.431.549</u>
Persediaan barang dalam proses	
Awal periode	131.804
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(410)
Akhir periode	(108.197)
Beban Pokok Produksi	<u>3.454.746</u>
Persediaan barang jadi	
Awal periode	63.699
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(160)
Akhir periode	(70.129)
Beban Pokok Penjualan	<u>3.448.156</u>

Jumlah pembelian dari pihak berelasi merupakan 8,9% dan 7,6% dari beban pokok penjualan masing-masing pada periode 2011 dan 2010 (Catatan 28). Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

22. COST OF SALES

	<u>2010</u>	
	2.219.048	Raw materials used and manufacturing costs
	304.044	Depreciation and depletion (Note 10)
	202.313	Salaries and wages
Jumlah Biaya Produksi	<u>2.725.405</u>	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses		Work in process
Awal periode	59.759	At beginning of period
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	382	Exchange difference due to translation of financial statements
Akhir periode	(117.765)	At end of period
Beban Pokok Produksi	<u>2.667.781</u>	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi		Finished goods
Awal periode	73.184	At beginning of period
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	373	Exchange difference due to translation of financial statements
Akhir periode	(71.279)	At end of period
Beban Pokok Penjualan	<u>2.670.059</u>	Cost of Sales

Total purchases which were made from related parties represents 8.9% and 7.6% of the cost of sales in 2011 and 2010, respectively (Note 28). No purchase of goods from other parties which exceeds 10% from total cost of sales.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

23. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

	2011	2010
Beban distribusi	363.109	288.656
Gaji, upah dan tunjangan	68.167	49.403
Iklan dan promosi	46.232	58.905
Transportasi	9.856	10.218
Jasa tenaga ahli	4.855	869
Sewa	5.427	4.078
Penyusutan (Catatan 10)	1.855	1.033
Lain-lain	5.017	10.311
Jumlah	504.518	423.473

23. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

*Distribution cost
Salaries, wages and allowances
Promotion and advertising
Transportation
Professional fees
Rent
Depreciation (Note 10)
Others*

Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Gaji, upah dan tunjangan	139.572	120.778
Jasa tenaga ahli	31.306	13.650
Biaya <i>trademark</i> (Catatan 28 dan 30)	32.978	24.093
Perjalanan	10.133	7.600
Sumbangan dan representasi	13.133	9.530
Sewa	5.237	5.109
Perbaikan dan pemeliharaan	3.739	4.017
Penyusutan (Catatan 10)	1.880	2.047
Lain-lain	55.256	45.460
Jumlah	293.234	232.284

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*Salaries, wages and allowances
Professional fees
Trademark fee (Notes 28 and 30)
Travelling
Donation and representation
Rent
Repairs and maintenance
Depreciation (Note 10)
Others*

Total

25. PAJAK PENGHASILAN

25. INCOME TAX

Rincian beban pajak adalah sebagai berikut:

The details of tax expense are as follows:

	2011	2010
Pajak kini		
Perusahaan	287.971	200.469
Entitas anak	28.977	1.961
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(600)	2.899
Entitas anak	4.682	16.881
Jumlah	321.030	222.210

*Current tax
Company
Subsidiaries
Deferred tax
Company
Subsidiaries*

Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Laba sebelum beban pajak menurut Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.061.451	842.962	<i>Income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (deduct):</i>
Laba entitas anak sebelum beban pajak dan lainnya - bersih	(121.644)	(67.902)	<i>Income before tax expense of the subsidiaries and Others - net</i>
Amortisasi goodwill	-	16.025	<i>Goodwill amortization</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	939.807	791.085	<i>Income before tax expense of the Company</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Kenaikan (penurunan) bersih cadangan penurunan nilai persediaan	(22.865)	(9.660)	<i>Net increase (decrease) in allowance for decline in value of inventories</i>
Penyusutan	7.231	5.153	<i>Depreciation</i>
Kenaikan (penurunan) bersih cadangan beban rehabilitasi nilai persediaan	1.915	(1.036)	<i>Net increase (decrease) in provision for rehabilitation cost</i>
Imbalan kerja - bersih	15.190	6.572	<i>Employee benefits – net</i>
Cadangan (pembalikan) penurunan kerugian piutang - bersih	930	(7.346)	<i>Provision for (reversal) of allowance for impairment losses of receivables - net</i>
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Koreksi positif	235.465	28.036	<i>Positive corrections</i>
Koreksi negatif	(25.787)	(10.928)	<i>Negative corrections</i>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>1.151.886</u>	<u>801.876</u>	<i>Taxable income of the Company</i>
Pajak kini Perusahaan	287.971	200.469	<i>Current tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	227.190	206.494	<i>Prepayments of corporate income tax</i>
Kelebihan pembayaran (hutang) pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(60.781)</u>	<u>6.025</u>	<i>Overpayment (payable) of corporate income tax - Company</i>

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perusahaan telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan untuk tahun pajak 2010 pada tanggal 28 April 2011.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00047/406/08/092/10 dari Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp7.096 juta. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dikompensasi dengan kekurangan bayar pajak seperti yang dijelaskan pada paragraf berikut.

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp13.563 juta setelah dikurangi dengan kompensasi atas kelebihan pembayaran PPh Badan yang disebutkan di atas. Perusahaan hanya mengajukan keberatan atas SKPKB PPN kepada Dirjen Pajak pada tanggal 4 Oktober 2010. Pada Tanggal 23 September 2011, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp5.132 juta.

25. INCOME TAX (continued)

The Company has submitted its 2010 Annual Tax Return (SPT) on April 28, 2011.

On July 6, 2010, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00047/406/08/092/10 from the Directorate General of Taxation (DGT) which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2008 amounting to Rp7,096 million. The refund from the overpayment was netted against the underpayment mentioned in the following paragraph.

On July 6, 2010 Company also received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2008 which assessed the amount of tax underpayment at Rp13,563 million after being netted against the corporate income tax overpayment mentioned above. The Company only filed objection against the VAT SKPKB to the DGT on October 4, 2010. The DGT has issued Objection Decision on September 23, 2011 granting part of the Company's objection amounting to Rp5,132 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00050/406/07/092/09 dari Dirjen Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp6.180 juta dan laba fiskal sebesar Rp167.086 juta. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dikompensasi dengan kekurangan bayar pajak seperti yang dijelaskan pada paragraf berikut. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas laba fiskal dalam SKPLB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 tanggal 22 Nopember 2010 yang menolak seluruh keberatan Perusahaan atas SKPLB ini. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 21 Februari 2011.

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp30.350 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas hampir semua SKPKB tersebut sebesar Rp29.559 juta kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Selama periode Juni sampai dengan Desember pada tahun 2010, Dirjen Pajak telah menerbitkan beberapa Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan keberatan Perusahaan sebesar Rp2.372 juta. Perusahaan telah mengajukan banding atas hasil keputusan keberatan pada masa September 2010 sampai dengan Januari 2011.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-00326/WPJ.19/BD.05/2009 tentang Keberatan Wajib Pajak atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00048/406/06/092/08 dari Dirjen Pajak yang menyatakan bahwa laba fiskal Perusahaan tahun 2006 turun sebesar Rp2.228 juta dari yang tercantum pada SKPLB. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Desember 2009.

25. INCOME TAX (continued)

On September 16, 2009, the Company received the SKPLB on Corporate Income Tax No. 00050/406/07/092/09 from the DGT which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp6,180 million and the fiscal profit amounted to Rp167,086 million. The refund was netted against the underpayment mentioned in the succeeding paragraph. The Company has filed an objection with regard to the fiscal profit on the above SKPLB to the DGT on December 15, 2009. On November 24, 2010, the Company received the Objection Decision No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 dated November 22, 2010 which rejected all the Company's objections on this SKPLB. The Company has filed the appeal against the objection result on February 21, 2011.

On September 16, 2009, Company received the SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2007 which decided the amount of tax underpayment at Rp30,350 million. The Company has filed objections on almost of the SKPKB totaling Rp29,559 million to the DGT on December 15, 2009. During the period from June to December in 2010, the DGT has issued several Objection Decision Letters on which granted the Company's objections amounting to Rp2,372 million. The Company has filed appeal letter against the objection results during September 2010 to January 2011.

On September 7, 2009, the Company received the Objection Decision Letter No. KEP-00326/WPJ.19/BD.05/2009 regarding Taxpayer's Objection against the SKPLB on Corporate Income Tax No. 00048/406/06/092/08 from the DGT which stated that the Company's taxable income for fiscal year 2006 decreased by Rp2,228 million from the amount stated in the SKPLB. The Company has filed an appeal letter against the above objection decision to the Tax Court on December 2, 2009.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juli 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak No. 00001/204/05/092/09 atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2005 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp19.909 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 9 Oktober 2009. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 tertanggal 7 Oktober 2010 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 6 Januari 2011.

Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2006 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp57.546 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan hanya atas SKPKB PPh Pasal 23, 26 dan PPN sebesar Rp55.779 juta pada tanggal 14 Agustus 2009. Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Keberatan yang hanya menerima sebagian kecil keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 10 Nopember 2010.

Perusahaan telah membayar semua kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB yang diterima sebagai prasyarat untuk mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan. Jumlah yang dibayar disajikan sebagai bagian akun Tagihan Pengembalian Pajak dalam Aset Lain-lain dalam neraca konsolidasian (Catatan 11). Pada bulan Agustus 2009, atas prinsip kehati-hatian, Perusahaan telah melakukan pencadangan sebesar Rp20.000 juta atas tagihan pajak.

Pada tanggal 30 Juni 2010, HB menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00100/406/08/062/10 dari Dirjen Pajak yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1.492 juta dan rugi fiskal sebesar Rp30.189 juta.

25. INCOME TAX (continued)

On July 13, 2009, Company received SKPKB No. 00001/204/05/092/09 from the DGT on Withholding Tax Article 26 fiscal year 2005 which decided the amount of tax underpayment of Rp19,909 million. The Company has filed an objection letter on the SKPKB to the DGT on October 9, 2009. On October 11, 2010, the Company has received the Objection Decision Letter No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 dated October 7, 2010 which rejected the Company's objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on January 6, 2011.

On May 20, 2009, Company received SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2006 which decided the amount of tax underpayment of the Company by Rp57,546 million. The Company has filed an objection only on the SKPKB of Income Tax Article 23, Article 26 and VAT amounting to Rp55,779 million to the DGT on August 14, 2009. On August 11, 2010, the Company has received several Objection Decision Letters which granted only small portion of the objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on November 10, 2010.

The Company has paid all the tax underpayments based on the SKPKB received as a precedent condition prior to filing its objection against the results. The amounts paid are presented as part of Claims for Tax Refund under Other Assets in the consolidated balance sheets (Note 11). In August 2009, to be prudent, the Company has provided an allowance of Rp20,000 million on the claims.

On June 30, 2010, HB received the SKPLB on Corporate Income Tax No. 00100/406/08/062/10 from the DGT which stated that HB's corporate income tax overpayment for fiscal year 2008 amounted to Rp1,492 million and the fiscal loss amounted to Rp30,189 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

Pada tanggal 29 Juni 2010, Dirjen Pajak telah menerbitkan SKPKB atas PPN No. 00035-M/207/08/014/10 untuk BPP yang menyatakan bahwa PPN kurang dibayar untuk tahun pajak 2008 adalah sebesar Rp9.254 juta. BPP telah mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut pada tanggal 28 September 2010. Pada tanggal 20 September 2011, Dirjen Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan sebagian keberatan BPP sebesar Rp5.266 juta. BPP akan mengajukan banding atas keputusan tersebut.

On June 29, 2010, the DGT has issued the SKPKB on VAT for BPP No. 00035-M/207/08/014/10 which stated that the underpayment of VAT for fiscal year 2008 amounting to Rp9,254 million. BPP has filed an objection letter against the above assessment letter on September 28, 2010. The DGT has issued the objection decision on September 20, 2011 that granted part of the objection amounting to Rp5,266 million. BPP will file appeal against such objection decision.

Pada tanggal 17 Juni 2011, Dirjen Pajak telah menerbitkan SKPKB PPh Badan No. 00019/406/09/014/11 untuk BPP yang menyatakan bahwa rugi fiskal untuk tahun pajak 2009 adalah sebesar Rp25.107 juta. BPP telah menerima hasil pemeriksaan SKPKB tersebut.

On June 17, 2011, the DGT has issued the SKPKB on corporate income tax for BPP No. 00019/406/09/014/11 which stated that the tax loss for fiscal year 2009 amounting to Rp25,107 million. BPP has accepted the SKPKB result.

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries are as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Piutang usaha dan lain-lain	4.313	4.080	6.963	Trade and other accounts receivable
Persediaan	10.729	16.445	19.171	Inventories
Kewajiban imbalan kerja	30.051	26.254	21.906	Employee benefits obligations
Biaya rehabilitasi	3.727	3.249	3.443	Rehabilitation cost
Jumlah	48.820	50.028	51.483	Total
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liability
Aset tetap	(396.240)	(389.656)	(388.785)	Property, plant and equipment
Pinjaman jangka panjang	-	(8.392)	-	Long-term loan
Perusahaan - bersih	(347.420)	(348.020)	(337.302)	The Company - net
Entitas anak	(31.555)	(32.959)	(28.600)	Subsidiaries
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(378.975)	(380.979)	(365.902)	Deferred tax liabilities - net
Entitas anak				Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - bersih	19.784	24.431	25.375	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets can be realized in the future.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum beban pajak menurut Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.061.451	842.962
Ditambah (dikurangi): Laba entitas anak sebelum beban pajak dan lainnya - bersih	(121.644)	(67.902)
Amortisasi goodwill	-	16.025
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	<u>939.807</u>	<u>791.085</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada periode 2011 dan 2010	234.952	197.771
Penyesuaian atas kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	1.320
Dampak pajak atas: Perbedaan tetap Koreksi positif	58.866	7.009
Koreksi negatif	(6.447)	(2.732)
Beban pajak Perusahaan yang terdiri atas: Pajak kini	287.371	203.368
Pajak tangguhan	287.971	200.469
Beban pajak entitas anak - bersih	(600)	2.899
Beban pajak entitas anak - bersih	33.659	18.842
Beban pajak - bersih	<u>321.030</u>	<u>222.210</u>

25. INCOME TAX (continued)

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expense of the Company is as follows:

Income before tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Add (deduct):
Income before tax expense of the subsidiaries and others - net
Goodwill amortization
Income before tax expense of the Company
Tax expense at prevailing tax at 25% in 2011 and 2010
Adjustment to deferred tax liability - net
Tax effects of:
Permanent differences
Positive corrections
Negative corrections
Tax expense of the Company consists of:
Current tax
Deferred tax
Tax expense of the subsidiaries - net
Tax expense - net

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Perhitungan laba bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laba bersih periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	740.215	619.408
<u>Lembar saham</u>		
Lembar saham Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	7.662.900.000	7.662.900.000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	97	81

27. IMBALAN KERJA

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Program pensiun imbalan pasti	12.922	10.769
Imbalan pasca-kerja lain	31.642	26.370
Penghargaan masa kerja jangka panjang	7.258	5.696
Jumlah	51.822	42.835

26. BASIC NET INCOME PER SHARE

The Company has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted income per share was calculated.

The calculation of basic net income per share is based on the following data:

Net Income

Net income for the period attributable to the equity holders of the parent

Number of shares

Number of shares
Weighted average number shares for the computation of basic income per share

Basic income per share (in full Rupiah amount)

27. EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its subsidiaries' employee benefits expenses which were charged to cost of sales and operating expenses are as follows:

Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits
Long service award

Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
Program pensiun imbalan pasti	8.570	(13.217)	(7.333)	Defined benefits pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	82.364	100.954	81.416	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	57.236	40.310	30.432	Long service award
Kewajiban imbalan kerja	148.170	128.047	104.515	Employee benefits obligations

27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The amounts of employee benefits obligations included in the Company and its subsidiaries' consolidated statements of position arising from defined benefits pension plan, other post-employment benefits and long service award are as follows:

Beban dan kewajiban sehubungan dengan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2011 dihitung dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits for the Company and its subsidiaries at September 30, 2011 is calculated using the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji	7% (2010: 7%) per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat diskonto	8% (2010: 8,5%) per tahun/per annum	Discount rate
Hasil pengembalian aset program	8% (2010: 8,5%) per tahun/per annum CSO - 58 untuk/for DPSC	Return on plan assets
Tingkat mortalitas	CSO - 80 untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ 10% up to age 25 and reducing linearly by 0.5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC) yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Perusahaan.

Defined Benefits Pension Plan

The Company established a defined benefits pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The pension plan is solely funded by contributions from the Company.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

27. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Perusahaan dan entitas anak berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan kepada karyawan yang mencapai masa kerja 10 tahun dan setiap 5 tahun berikutnya. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak lokal memberikan tambahan manfaat kepada karyawan yang telah bekerja 5 tahun dimana mereka berhak menerima 10% tunjangan cuti dari gaji tahunan dan setiap tahun berikutnya.

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Perusahaan, entitas anak dan pihak yang berelasi tergabung dalam kelompok usaha Holcim.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak berelasi.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, penjualan melalui Holcim Trading Pte. Ltd. masing-masing sebesar Rp 135.624 juta dan Rp365.451 juta (2,5%, dan 8,5% dari jumlah penjualan) (Catatan 21). Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha masing-masing sebesar Rp19.190 juta, Rp26.909 juta dan Rp34.342, disajikan sebagai piutang usaha (Catatan 7). Harga jual ditentukan berdasarkan biaya ditambah margin.

27. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries also recognize the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Company and its subsidiaries' policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Company's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

Long Service Award

The Company and its subsidiaries provide long service awards to employees who have rendered 10 years of service and every 5 years of service thereafter. Starting January 1, 2010, the Company and local subsidiaries provide additional benefits whereby the employees who have rendered 5 years service are entitled to receive 10% leave allowance from annual salary and every year thereafter.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company, its subsidiaries and the related parties are part of the Holcim Group.

Related Party Transactions and Balances

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries enter into trade and non-trade transactions with their related parties.

For the nine months periods ended September 30, 2011 and 2010, total sales through Holcim Trading Pte. Ltd. amounted to Rp135,624 million and Rp365,451 million (2.5% and 8.5% of the total sales), respectively (Note 21). At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable amounting to Rp19,190, Rp26,909 and Rp34,342 million, respectively, are recorded as trade accounts receivable (Note 7). The selling price is determined at cost plus margin.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 beban jasa bantuan teknis kepada Holcim Group Support Ltd. masing-masing sebesar Rp33.991 juta dan Rp29.253 juta (Catatan 30). Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kewajiban bantuan teknis masing-masing sebesar Rp7.541 juta, Rp12.131 dan Rp12.766 juta dan dicatat sebagai bagian dari akun biaya masih harus dibayar (Catatan 14). Pada periode 30 September 2011 dan 2010, Perusahaan juga memperoleh jasa lain dari Holcim Group Support Ltd. dan Holcim Service (Asia) Ltd. masing-masing sebesar Rp29.576 juta dan Rp37.291 juta (Catatan 30). Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, hutang atas jasa tersebut masing-masing sebesar Rp7.678 juta, Rp 8.774 juta dan Rp6.377 juta dan dicatat sebagai hutang lain-lain.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, transaksi pembelian barang dari Holcim Trading Pte. Ltd. dan Holcim Trading SA masing-masing sebesar Rp308.184 dan Rp209.071 juta (8,9% dan 7,6% dari jumlah beban pokok penjualan) (Catatan 22). Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang usaha masing-masing sebesar Rp28.972, Rp20.365 dan Rp17.454 juta dan disajikan sebagai hutang usaha (Catatan 12).

Perusahaan memiliki pinjaman subordinasi jangka panjang atau disebut "Junior Note" yang diperoleh dari Holderfin B.V., The Netherlands, dengan pokok pinjaman sejumlah US\$100.000.000 (Catatan 16). Perusahaan juga memiliki fasilitas pinjaman berulang dari Holderfin sebesar US\$135.000.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012 dimana tidak ada saldo terhutang pada tanggal 30 September 2011 (Catatan 15).

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related Party Transactions and Balances
(continued)

For the nine months periods ended September 30, 2011 and 2010, technical assistance fee to Holcim Group Support Ltd. amounted to Rp33,991 million and Rp29,253 million, respectively (Note 30). At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, technical assistance fee payable amounted to Rp7,541 million, Rp 12,131 million and Rp12,766 million respectively and are recorded as part of accrued expenses (Note 14). At September 30, 2011 and 2010 the Company also obtained other services from Holcim Group Support Ltd. and Holcim Service (Asia) Ltd. amounting to Rp29,576 million and Rp37,291 million, respectively (Note 30). At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the related services payable amounted to Rp7,678 million, Rp8,774 million and Rp6,377, respectively, and are recorded as other accounts payable.

For the nine months periods ended September 30, 2011 and 2010, total purchases from Holcim Trading Pte. Ltd. and Holcim Trading SA amounted to Rp308,184 million and Rp209,071 million (8.9% and 7.6% of total cost of sales), respectively (Note 22). At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, trade accounts payable amounting to Rp28,972 million, Rp20,365 million, and Rp17,454 million respectively, are recorded as trade accounts payable (Note 12).

The Company has a subordinated long-term loan or referred to as Junior Note obtained from Holderfin B.V., The Netherlands, with principal value amounting to US\$100,000,000 (Note 16). It also has a revolving loan facility from Holderfin amounting to US\$135,000,000 and is available up to August 31, 2012 which there is no balance outstanding at September 30, 2011 (Note 15).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan dan HMSB memiliki perjanjian *trademark* dengan Holcim IP Ltd. (Catatan 30). Biaya *trademark* untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp32.978 juta dan Rp24.093 juta (Catatan 24). Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang terkait masing-masing sebesar Rp32.239 juta, Rp36.559 juta dan Rp32.593 juta dicatat sebagai bagian dari akun biaya masih harus dibayar (Catatan 14).

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp17.592 juta pada periode 2011 dan Rp16.969 juta pada periode 2010.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related Party Transactions and Balances
(continued)

The Company and HMSB have trademark agreement with Holcim IP Ltd. (Note 30). The trademark fee for the nine months periods ended September 30, 2011 and 2010, amounted to Rp32,978 million and Rp24,093 million, respectively (Note 24). At September 30, 2011, December 31, 2010 and 2009, the related payable amounting to Rp32,239 million, Rp36,559 million, and Rp32,593 respectively, are recorded as part of accrued expenses (Note 14).

Total remuneration of the Company's commissioners and directors amounted to Rp17,592 million in 2011 and Rp16,969 million in 2010.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam tiga divisi operasi - semen, beton jadi dan jasa lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa lainnya - jasa pengangkutan/distribusi semen

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into three operating divisions - cement, readymix concrete and other services. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- *Cement - production and distribution of cement*
- *Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates*
- *Other services - freight/distribution of cement services*

Transactions between segments are made at terms and conditions as if they were done with third parties.

Segment information based on business segment is presented below:

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 (tidak diaudit)/
Nine months ended September 30, 2011 (unaudited)

	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Penjualan eksternal	4.562.018	846.058	-	-	5.408.076	External sales
Penjualan antar segmen	274.127	52.624	-	(326.751)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	4.836.145	898.682	-	(326.751)	5.408.076	Total sales
Beban Pokok Penjualan	(3.004.918)	(769.167)	-	325.929	(3.448.156)	Costs of Sales
Laba Kotor	1.831.227	129.515	-	(822)	1.959.920	Gross Profit
Penjualan dan distribusi	(421.186)	(83.067)	(265)	-	(504.518)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(270.002)	(23.347)	(707)	822	(293.234)	General and administrative
Pendapatan operasi lainnya -						Other operating income
Laba (rugi) selisih kurs						Foreign exchange
- bersih	11.055	(7)	(401)	-	10.647	gain (loss) - net
Lainnya	3.588	(71)	1.360	-	4.877	Others
Beban operasi lainnya -						Others - net
Lain	502	-	-	-	502	
Laba usaha	1.155.184	23.023	(13)	-	1.178.194	Income from operation
Pendapatan keuangan	49.087	3.298	315	(15.697)	37.003	Finance income
Beban keuangan	(158.431)	(2.274)	(8.288)	15.697	(153.746)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum						Net income (loss)
Beban pajak	1.045.840	23.597	(7.986)	-	1.061.451	before tax expense
Beban pajak - bersih	(315.318)	(5.712)	-	-	(321.030)	tax expense - net
Laba (rugi) bersih	730.522	17.885	(7.986)	-	740.421	Net income (loss)
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	10.808.640	453.774	111.808	(822.937)	10.551.285	Segment assets
Liabilitas segmen	3.209.221	168.864	291.726	(316.169)	3.353.6432	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	754.855	5.782	27.890	-	788.527	Additions to property, plant
Penyusutan, depleksi						and equipment
dan penurunan nilai	445.855	6.580	321	-	452.756	Depreciation, depletion
						and impairment

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 (tidak diaudit)
Nine months ended September 30, 2010 (unaudited)

	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Penjualan eksternal	3.671.703	615.414	-	-	4.287.117	External sales
Penjualan antar segmen	212.544	40.932	-	(253.476)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	3.884.247	656.346	-	(253.476)	4.287.117	Total sales
Beban Pokok Penjualan	(2.357.414)	(566.121)	-	253.476	(2.670.059)	Costs of Sales
Laba Kotor	1.526.833	90.225	-	-	1.617.058	Gross Profit
Penjualan dan distribusi Umum dan administrasi	(361.088) (213.421)	(62.055) (18.054)	(330) (808)	- -	(423.473) (232.284)	Selling and distribution General and administrative
Pendapatan operasi lainnya - Laba (rugi) selisih kurs - bersih Lainnya	61.212 2.775	(68) (187)	(1.918) -	- -	59.226 2.588	Other operating income Foreign exchange gain (loss) - net Others
Beban operasi lainnya - Amortisasi goodwill Lainnya	(13.028) 189	(2997) -	- -	- -	(16.025) 189	Other operating expenses Goodwill amortization Others
Laba usaha	1.003.472	6.864	(3.056)	-	1.007.279	Income from operation
Pendapatan keuangan Beban keuangan	18.508 (183.689)	2.471 (1.930)	329 (6)	(8.258) 8.258	13.050 (177.367)	Finance income Finance costs
Laba (rugi) sebelum Beban pajak Beban pajak - bersih	838.291 (218.546)	7.405 (3.664)	(2.733) -	- -	842.962 (222.210)	Net income (loss) before tax expense Tax expense - net
Laba (rugi) bersih	619.745	3.740	(2.733)	-	620.752	Net income (loss)
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	7.680.359	450.056	82.192	(881.215)	7.331.392	Segment assets
Kewajiban segmen	3.259.295	205.356	254.156	(316.716)	3.402.091	Segment liabilities
Penambahan aset tetap Penyusutan dan depleksi	163.879 299.514	8.678 7.285	- 325	- -	172.557 307.124	Additions to property, plant and equipment Depreciation and depletion

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi lebih dari tiga provinsi di Indonesia, sedangkan HMSB beroperasi di Malaysia. Produksi semen dan beton jadi berlokasi di Jawa dan Malaysia. Jasa transportasi dan distribusi (jasa lain) berlokasi di Jawa.

Geographical Segments

The Company and its subsidiaries' operations are located more than three provinces in Indonesia, while HMSB's operations are in Malaysia. Production of cement and readymix concrete are located in Java and Malaysia. Transportation and distribution services (other services) are located in Java.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Penjualan Berdasarkan Segmen Geografis

Berikut ini adalah penjualan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang dan jasa:

Segmen geografis	2011
Lokal	
Jawa	3.917.420
Area lain	1.355.032
Ekspor	
Negara Asia	38.587
Negara lain	97.037
Jumlah	5.408.076

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Sales by Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Company's and its subsidiaries' consolidated sales by geographical segment, irrespective of where the goods and services were produced:

Geographical segment	2011	2010
Domestic		
Java	3.917.420	2.903.206
Other areas	1.355.032	1.018.460
Export		
Asian countries	38.587	189.797
Other countries	97.037	175.654
Total	5.408.076	4.287.117

30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *general banking* dari Standard Chartered Bank (SCB), cabang Jakarta, dengan nilai maksimum sebesar US\$20.000.000 yang berlaku sampai dengan bulan Oktober 2011 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan. Fasilitas tersebut terdiri dari *Revolving Loan (II)*, *Current Overdraft*, *Import*, *Export*, *Bonds & Guarantees*, *Foreign Exchange Facilities* dan *Domestic Supplier Financing*, di mana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi US\$20.000.000. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Holcim Beton (HB), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya (catatan 30h).

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan HB membuka L/C pada Standard Chartered Bank yang digunakan untuk impor bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang sebesar Rp4.503 juta dan *bond* garansi sebesar Rp23.270 juta. Pada tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010, saldo terutang kepada Standard Chartered Bank untuk fasilitas *Domestic Supplier Financing* masing-masing sebesar Rp80.749 juta dan Rp82.961 juta, disajikan pada akun hutang lain-lain.

30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

- a. The Company obtained general banking facilities at a maximum of US\$20,000,000 from Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta branch, which is available up to October 2011 and shall be automatically extended for twelve months period. These general facilities consist of *Revolving Loan (II)*, *Current Overdraft*, *Import*, *Export*, *Bonds & Guarantees*, *Foreign Exchange Facilities* and *Domestic Supplier Financing*, for which total usage of such facilities shall not exceed US\$20,000,000. The facilities are also available to PT Holcim Beton (HB), a subsidiary, subject to the Company's countersigning upon any utilization request (note 30h).

At September 30, 2011, the Company and HB had opened L/C in Standard Chartered Bank which is intended for importation of raw materials, consumable goods and spare parts of Rp4,503 million and bond guarantee of Rp23,270 million. At September 30, 2011 and September 30, 2010, the outstanding balance to Standard Chartered Bank under the *Domestic Supplier Financing* facility amounting to Rp80,749 million and Rp82,961 million, respectively, are presented under other accounts payable.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 13 Desember 2001 dan 4 Januari 1999, Perusahaan dan HMSB masing-masing menandatangani *General Assistance Agreement* dengan Holcim Group Support Ltd. (Group Support) dimana Group Support akan menyediakan akses teknologi, pengetahuan dan bantuan manajemen kepada Perusahaan dan HMSB serta partisipasi dalam pertukaran pengalaman dari kelompok Holcim di seluruh dunia. Sebagai kompensasi, Perusahaan dan HMSB dikenakan beban yang dihitung secara triwulanan masing-masing sebesar tidak lebih dari 1% dan 1,2% dari penjualan bersih setelah memperhitungkan biaya-biaya tertentu yang disetujui dalam perjanjian (Catatan 28).

Sebagai tambahan, Perusahaan akan dibebankan secara terpisah untuk jasa khusus yang ada dalam perjanjian tersebut maupun jasa khusus lainnya yang tidak ada dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan telah diperpanjang untuk 5 tahun lagi sampai dengan tahun 2011. Perjanjian Perusahaan telah disetujui para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2001.

- c. Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan mengadakan *Service Level Agreement* dengan Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA), dimana HSEA akan menyediakan jasa implementasi pengetahuan dan teknologi informasi serta jasa pendukung lainnya secara berkelanjutan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan itu, HSEA membebankan biaya jasa kepada Perusahaan (Catatan 28). Perjanjian ini telah diperpanjang pada tahun 2011 untuk periode 3 tahun berikutnya sampai dengan tahun 2014. Perjanjian ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Mei 2003.

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- b. On December 13, 2001 and January 4, 1999, the Company and HMSB respectively, entered into a *General Assistance Agreement* with Holcim Group Support Ltd. (Group Support) wherein Group Support grants the Company and HMSB access to technology, know-how and management assistance, as well as participation in worldwide exchange of experience within the Holcim Group. As compensation, the Company and HMSB shall pay quarterly fee not exceeding 1% and 1.2%, respectively, of net sales after certain allowable deductions as provided in the agreement (Note 28).

In addition, the Company shall be charged separately for specific services stated in the agreement or other specialized services not specified in the agreement. This agreement is valid for 5 years and has been extended for another 5 years up to year 2011. This agreement of the Company was approved by the independent shareholders in the *Extraordinary General Shareholders' Meeting* held on October 26, 2001.

- c. On April 21, 2003, the Company also entered into a *Service Level Agreement* with Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA) wherein HSEA will provide knowledge and information technology implementation, and ongoing support services to the Company. Accordingly, service fee shall be charged by HSEA to the Company (Note 28). This agreement has been extended in 2011 for another 3 years up to 2014. This agreement was approved by the independent shareholders in the *Extraordinary General Shareholders' Meeting* held on May 2, 2003.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- d. Pada tanggal 18 Mei 2006 dan 20 Mei 2002, Perusahaan dan HMSB, masing-masing menandatangani Perjanjian *Trademark License* dengan Holcim IP Ltd. dimana Perusahaan dan HMSB dapat menggunakan nama "Holcim trademark" sebagai *brand name*. Sebagai kompensasi, Perusahaan dan HMSB dikenakan biaya sebesar 0,7% dari jumlah penjualan bersih ke pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan diakhiri oleh kedua belah pihak. Perjanjian Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 April 2006 (Catatan 28).
- e. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan dua perusahaan besar pemasok batubara untuk lima belas tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan dan pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- f. Terdapat beberapa klaim yang dilakukan oleh penduduk setempat atas beberapa lokasi tanah pertambangan Perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada risiko potensial terhadap Perusahaan dari klaim tersebut sehingga tidak dibentuk penyisihan pada tanggal 30 September 2011.
- g. Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman modal kerja revolving dari PT Bank Mandiri Tbk pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp500.000 juta. Fasilitas ini bersifat committed dan tersedia sampai tanggal 30 Juni 2012. Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman bersifat *uncommitted* dari Deutsche Bank, SCB dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd yang masing-masing tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2012, 31 Oktober 2011 dan 4 April 2012. Jumlah fasilitas keseluruhan sebesar Rp1.075.950 juta. Fasilitas ini mensyaratkan, antara lain, Holcim Ltd. tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman. Tidak ada saldo terhutang pada tanggal 30 September 2011.

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- d. On May 18, 2006 and May 20, 2002, the Company and HMSB, respectively, entered into *Trademark License Agreements* with Holcim IP Ltd. wherein Company and HMSB are allowed to use and apply "Holcim trademark" as their brand name. As compensation, the Company and HMSB shall pay a fee of 0.7% from total net sales to third parties. The agreement shall be effective until terminated by both parties. The Company's agreement was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on April 17, 2006 (Note 28).
- e. The Company has coal supply agreements with two major coal suppliers for fifteen years until December 31, 2023. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied and transfer of risk and title between buyer and seller.
- f. There are several claims made by some local residents against certain plots of the Company's land quarry. The management believes that there is no potential risk to the Company from the claims, and accordingly, no provision has been made at September 30, 2011.
- g. The Company signed a revolving working capital facility from PT Bank Mandiri Tbk on June 30, 2011 in amount Rp500,000 million. This committed facility is available up to June 30, 2012. The Company also has an uncommitted loan facility from Deutsche Bank, SCB and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd which are available up to July 31, 2012, October 31, 2011 and April 4, 2012 respectively. Total facilities amounted to Rp1,075,950 million. The facilities require among others, Holcim Ltd. to maintain its control over the Company and not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements. No outstanding balance at September 30, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**30. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- h. Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pada bulan Juni 2011 dengan grup ThyssenKrupp Polysius untuk membangun pabrik semen di Tuban, Jawa Timur. Perjanjian ini meliputi pekerjaan teknis, pengadaan barang dan jasa konstruksi sebagai berikut :

**30. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- h. The Company has entered into several agreements in June 2011 with the group of ThyssenKrupp Polysius to build a cement plant in Tuban, East Java. The contracts are covering the area of Engineering, Procurement of Materials and Construction as follows :

	Dalam jumlah penuh/ in full amount			
	Dalam USD/ In USD	Dalam EUR/ in EUR	Dalam IDR/ in IDR	
Mesin/Peralatan	5,523,500	110,410,000	-	Equipment
Jasa Teknis	-	2,225,000	-	Engineering Service
Pekerjaan Konstruksi	-	10,725,313	1.157.222.392.277	Construction Work
Jumlah	5,523,500	123,360,313	1.157.222.392.277	Total

Sebagai tambahan pada kontrak utama ini, Perusahaan juga telah menandatangani kontrak lainnya dengan perusahaan lainnya untuk komponen tambahan tertentu seperti infrastruktur yang mendukung jalannya pabrik

In addition to these main contracts, the Company has also entered into other contracts with other companies for certain addition components such as infrastructure supporting the plant.

Pada tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan mendapat fasilitas L/C sebesar US\$135 juta dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, untuk penerbitan *import sight* dan *usance* dokumen L/C yang tidak dapat dibatalkan, yang dijamin maupun yang tidak dijamin, sehubungan dengan proyek Tuban. Barang-barang (peralatan mesin) akan diperoleh dari ThyssenKrupp Polysius AG, Jerman, dengan korespondensi *acceptance against* L/C yang digunakan untuk melepaskan barang-barang yang dibeli dengan *usance* L/C yang dijamin. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2012. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan telah membuka dua buah L/C dengan nilai sebesar EUR88,104,950 dan US\$4,407,641. Kedua L/C ini akan kadaluarsa pada tanggal 30 Maret 2012.

On July 22, 2011, the Company has obtained L/C line facility in the amount of US\$135 million from Standard Chartered Bank, Jakarta branch, for issuance of *import sight* and *usance irrevocable documentary L/C*, secured and unsecured in relation to Tuban project, and the goods (machinery equipment) will be procured from ThyssenKrupp Polysius AG, Germany, with a corresponding *acceptance against* L/C for covering release of goods purchased under *usance* L/C secured. This facility is available until July 31, 2012. On August 5, 2011, the Company has opened two L/Cs with the sum of EUR88,104,950 and US\$4,407,641. Both L/Cs will expire on March 30, 2012.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter yang nilainya signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At September 30, 2011, the Company and its subsidiaries had significant monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
			<u>ASSETS</u>
<u>ASET</u>			<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	3.955	34.854	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	10.557	29.222	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang usaha			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	3.917	34.521	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	35.668	98.729	<i>Total Assets</i>
Jumlah Aset			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	7.872	69.375	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	46.225	127.951	
			<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS</u>			<i>Trade accounts payable</i>
Hutang usaha			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(7.939)	(69.964)	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	(7.225)	(19.998)	<i>Other accounts payable</i>
Hutang lain-lain			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(3.617)	(31.875)	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	(860)	(2.382)	<i>Accrued expenses</i>
Biaya masih harus dibayar			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(4.290)	(37.804)	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	(13.062)	(36.157)	<i>Short-term bank loans</i>
Pinjaman bank jangka pendek			<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	(16.300)	(45.118)	<i>Long-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(127.531)	(1.125.209)	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(143.377)	(1.264.852)	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	(37.447)	(103.655)	
			<u>NET ASSETS (LIABILITIES)</u>
ASET (LIABILITAS) BERSIH			<i>US Dollar</i>
Dolar AS	(135.505)	(1.195.478)	<i>Malaysian Ringgit</i>
Ringgit Malaysia	8.778	24.296	

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

Pada tanggal 30 September 2011, 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries at September 30, 2011, December 31, 2010 and December 31, 2009 were as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2010/ December 31, 2010 (Diaudit/ Audited)	31 Desember 2009/ December 31, 2009 (Diaudit/ Audited)	
US\$1	8.823	8.991	9.400	US\$1
MYR1	2.768	2.916	2.747	MYR1

Pada tanggal 21 Oktober 2011, kurs tengah masing-masing yang dipakai adalah Rp8.868 untuk US\$1 dan Rp2.819 untuk MYR1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2011, maka liabilitas bersih konsolidasian akan naik sebesar Rp5.729 juta. Laporan laba rugi konsolidasian akan terbebani senilai tersebut.

At October 21, 2011, the rates of exchange used were Rp8,868 and Rp2,819 to US\$1 and MYR1, respectively. If such exchange rates had been used as of September 30, 2011, the net consolidated liabilities will decrease by Rp5,729 million. The consolidated statements of income will be charged by the amount above.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 30 September 2011 sebesar Rp652.446 juta.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

In their daily business activities, the Company and subsidiaries (together referred to as "the Group") are exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of cementitious products and aggregates.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable amounting to Rp652,446 million at September 30, 2011.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 6.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Credit Risk (continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equals to the carrying amounts as disclosed in Note 6.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest market risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN AND KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2011:

<u>Mata uang pinjaman</u>	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage
Rupiah	0,87% (0,87%)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), nilai investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan entitas anak di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah, sedangkan untuk entitas anak di Malaysia, kebanyakan transaksinya dilakukan dalam Ringgit Malaysia yang juga berlaku sebagai mata uang fungsional. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak hubungan istimewa.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the nine months ended September 30, 2011:

<u>Loan currency</u>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
Rupiah	(3.736) 3.736

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and US Dollar denominated loans.

The Company's and its subsidiaries' in Indonesia exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah while for subsidiaries in Malaysia, most of their transactions are denominated in Malaysian Ringgit which also serves as their functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loan obtained from a related party.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN AND KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari liabilitas moneter bersih dalam Dolar AS, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ <i>Increase (decrease) in percentage</i>
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	0,3% (0,3%)

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2011 disajikan pada Catatan 30.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the net monetary liabilities in US Dollar, to the consolidated income before tax for the nine months ended September 30, 2011:

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on income before tax</i>	
	(2.926) 2.926	US Dollar - Rupiah

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2011 are presented in Note 30.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. TUJUAN AND KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2011:

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Hutang usaha	482.774	-	-	482.774	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	167.089	-	-	167.089	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	250.465	-	-	250.465	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	45.118	-	-	45.118	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	330.000	242.500	1.125.209	1.697.709	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.275.446	242.500	1.125.209	2.643.155	Total Financial Liabilities

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities at September 30, 2011:

JAMINAN

Tidak ada aset Grup yang dijaminan pada tanggal 30 September 2011. Grup juga tidak menerima jaminan pada tanggal tersebut.

COLLATERAL

None of the Group's assets are pledged at September 30, 2011. The Group does not also hold any collateral at such date.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI**

Berikut ini ikhtisar Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), yang relevan terhadap Perusahaan, tetapi belum efektif pada tanggal 30 September 2011.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012:**

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK)**

The following summarizes the Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK), which are relevant to the Company, but not yet effective at September 30, 2011.

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes" prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation" establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ISAK 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation" applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas anak
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
Pada 30 September 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 dan 2009 (Diaudit) Dan
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Tidak diaudit)
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012 (lanjutan):**

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT Holcim Indonesia Tbk
and Subsidiaries
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 and 2009 (Audited) And
For The Nine Months Ended
September 30, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(PSAK) (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012
(continued):**

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction" provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders" prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on the consolidated financial statements.